



Seuntai Harsa Kala Pengabdian

Seuntai Harsa Kala Pengabdian

Oleh:

Muhammad Junaedi
Santi Rahma Dewi
Nur Ravita Hanun
A Faisal Burhanuddin
Achmad Nuzul Amri
Alissa Elma Zakiyah Ar Rahma
Andini Amalia Dewi
Bayu Budiargo
Dewi Ratna Sari
Dicky Septian N
Erisa Ghina Verdiana
Ervina Rahayu
Hilmi Amrulloh
Jidan Muzakki
Lerri Maulana Muhammad
Lila Wati
Melinda Rofiatul Adhanyah
Miftahul Mufarozi Abdillah
Muchammad Yusuf Muchsinin
Septania Dwi Wulandari
Siti Nurfadilah
Tasya May Fatmala
Ulfa Maisaroh
Vebia Afni Riszaini



Diterbitkan oleh

UMSIDA PRESS

Jl. Mojopahit 666 B Sidoarjo

ISBN:

Copyright©2021

Authors

All rights reserved

Seuntai Harsa Kala Pengabdian

Penulis : Muhammad Junaedi
Santi Rahma Dewi
Nur Ravita Hanun
A Faisal Burhanuddin
Achmad Nuzul Amri
Alissa Elma Zakiyah Ar Rahma
Andini Amalia Dewi
Bayu Budiargo
Dewi Ratna Sari
Dicky Septian N
Erisa Ghina Verdiana
Ervina Rahayu
Hilmi Amrulloh
Jidan Muzakki
Lerri Maulana Muhammad
Lila Wati
Melinda Rofiatul Adhanyah
Miftahul Mufaroz Abdillah
Muchammad Yusuf Muchsinin
Septania Dwi Wulandari
Siti Nurfadilah
Tasya May Fatmala
Ulfa Maisaroh
Vebia Afni Riszaini

Editor : Rohman Dijaya
Desain Sampul : Ervina Rahayu
Desain Isi : Tasya May Fatmala
ISBN : 978-623-6081-57-0
Cetakan I : April 2021
Ukuran : 14,5 cm x 21 cm
125 halaman

Penerbit UMSIDA Press
Jl. Mojopahit 666B Sidoarjo
Telp. 031 8945444

KATA PENGANTAR

Rasa syukur selalu tercurah kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah serta kesehatan, sehingga kami dapat melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata Pencerahan (KKN-Pencerahan) Universitas Muhammadiyah Sidoarjo tahun 2021.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah program yang ditempuh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo merupakan perwujudan dari salah satu Catur Dharma Perguruan Tinggi, yaitu bermaksud memberikan pengalaman secara langsung baik fisik maupun mental kepada calon sarjana dengan terjun bersama masyarakat dengan menerapkan ilmu jurusan masing-masing.

Didalam KKN-Pencerahan 2021 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, lokasi kegiatan tersebar di berbagai wilayah yakni di Desa Becirongengor Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo.

Tak lupa pula kami berterima kasih kepada pihak-pihak yang terkait dalam penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata Pencerahan ini. ucapan terima kasih kepada :

1. Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya.
2. Orang Tua yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
3. Bapak Dr. Hidayatullah, M.Si., Selaku Rektor UMSIDA.
4. Bapak Dr. Sigit Hermawan, S.E., M.Si., Selaku Direktur DRPM UMSIDA.
5. Bapak Muhammad Junaedi, S.Sos, M.Si., Selaku Dosen Pembimbing Lapangan.
6. Ibu Santi Rahma Dewi, SE., M.Ak, selaku penanggung jawab pembekalan KKN-Pencerahan.
7. Ibu Nur Ravita Hanun, SE. MA., Selaku *Monev* KKN-Pencerahan.
8. Bapak Subekan, Selaku Kepala Desa Becirongengor, Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo.
9. Ibu Anita, Selaku Ketua Bank Sampah RW.01 Desa Becirongengor, Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo.

Sidoarjo, 1 April 2021

Tim Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Identitas Buku	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv

BAB 1 PENDAHULUAN

1

1.1. Latar Belakang & Analisis Situasi.....	1
1.2 Tujuan dan Manfaat	2

BAB II PELAKSANAAN PROGRAM KERJA.....

5

2.1. Pelaksanaan dan Pencapaian Program Kerja.....	5
2.2 Dukungan yang diperoleh dan Masalah yang dijumpai	14

BAB III SEUNTAI HARSA KALA PENGABDIAN

18

3.1. KKN di Desa Sendiri	18
3.2 Kayuhan Lakara ditengah Pancarona.....	21
3.3 Pengabdian Di Desa Tetangga.....	25
3.4 Cerita KKN ku di desa Becirongemgor	28
3.5 Tetap Mengabdi Walau Pandemi.....	31
3.6 Aku dan Suasana Baru	35
3.7 5 Minggu Penguji Kesabaran	38
3.8 Pengabdian Masyarakat desa Becirongenggor	41
3.9 Pengabdianku di Saat Wabah Pandemic Covid-19	44
3.10 KKN Menguji Kesabaran dan Kepercayaan Diriku	47
3.11 Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pangan Di Desa Becirongenggor	50
3.12 40 Hari Yang Berharga	53
3.13 Ceritera Saya	56
3.14 Kami dan Jeglongan Sewu	59

3.15	Aku, KKN Dan Pengalaman Baru	62
3.16	Secercah Cahaya Di Becirongengor	66
3.17	Keseruan KKN DI Desa Becirongenggor	70
3.18	40 Hari Bekerja Untuk Desa Becirongenggor.....	75
3.19	Memaknai 3.369.600 Detik	77
3.20	Pengabdian di Desa Becirongenggor	79
3.21	Pengalaman Dan Pengabdian Dibalik Suasana Pandemi.....	81
BAB IV KESAN MASYARAKAT TERHADAP KKN UMSIDA.....		84
4.1	Kesan Ketua Bank Sampah RW 01 Desa Becirongengor.....	84
4.2	Kesan Ketua RT 02 (Target Sasaran Budikdamber)	85
BAB V PENUTUP		86
5.1	Kesimpulan dan Saran	86
5.2	Rekomendasi & Tindak Lanjut	88
DAFTAR PUSTAKA.....		89
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
Logbook KKN Pencerahan 2021		91
Daftar Hadir Mahasiswa Kkn Kelompok 29.....		100
Biodata Penulis.....		102

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang & Analisis Situasi

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program tahunan yang dilaksanakan oleh setiap Perguruan Tinggi yang merupakan penerapan dari Catur Dharma Perguruan Tinggi. Dengan dilaksanakannya KKN ini memberikan manfaat yang luar biasa bagi mahasiswa serta masyarakat karena hasil yang akan diperoleh dari pelaksanaan KKN ini sangatlah besar seperti sebuah pengalaman yang didapatkan oleh mahasiswa berupa bagaimana cara hidup dengan masyarakat pada semestinya dan masih banyak lagi. Dalam kegiatan KKN ini melibatkan banyak elemen seperti perguruan tinggi (termasuk mahasiswa yang melaksanakan KKN serta Dosen Pembimbing Lapangan, masyarakat, dan Kepala Desa beserta stafnya).

Akibat adanya pandemi COVID-19 saat ini menyebabkan daerah-daerah di Indonesia mengalami krisis ekonomi. Hal ini membuat masyarakat harus pintar dan pilah-pilah dalam mengatur keuangan namun juga tetap harus memenuhi sumber gizi dalam pangannya, dimana protein nabati dan hewani sangatlah penting untuk Kesehatan manusia. Seperti yang terjadi di desa Becirongengor, pandemi Covid-19 ini membuat UMKM di desa Becirongengor mengalami kendala dalam aspek ekonomi serta banyaknya masyarakat yang kehilangan pekerjaannya sehingga menyebabkan terjadinya permasalahan kebutuhan pangan. Oleh karena itu, kita sebagai mahasiswa berupaya untuk mengembangkan ide dan kreativitas yang kita miliki agar bisa memperbaiki dan membawa perubahan terhadap ekonomi masyarakat. Maka dari itu, Tim KKN-P mengusulkan untuk melakukan sosialisasi

Budidaya ikan di dalam ember (Budikdamber) yang diharapkan dari kegiatan tersebut masyarakat dapat mengetahui bagaimana cara untuk menghasilkan produk pangan mandiri, ataupun bagaimana Budikdamber bisa dijadikan sebagai lahan usaha untuk masyarakat di desa Becirongengor.

Tim KKN-P UMSIDA juga berusaha untuk mencari solusi terkait salah satu permasalahan yang ada di Desa Becirongengor yaitu pengolahan sampah yang dapat dikatakan tidak terkordinasi dengan baik dikarenakan tidak adanya Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Berkaitan dengan masalah tersebut menyebabkan masyarakat untuk membuang sampah tidak pada tempatnya seperti di sungai, saluran air, ataupun dibakar yang dapat menyebabkan udara menjadi kotor dan tidak sehat, sehingga menimbulkan berbagai macam penyakit, kerusakan ekosistem dan juga pencemaran lingkungan. Dari permasalahan tersebut maka tim Kuliah Kerja Nyata Pencerahan (KKN-P) UMSIDA berupaya untuk melanjutkan kembali Bank Sampah yang sempat terhenti di desa Becirongengor. Dengan adanya Bank sampah diharapkan dapat mengurangi penumpukan sampah dan juga bisa memberdayakan masyarakat dalam memanfaatkan sampah dengan cara memilah sampah organik yang bisa dijadikan pupuk atau kompos, ataupun sampah non organik seperti plastik, besi dan kertas yang bisa dijual kembali. Sehingga dapat membantu memperbaiki nilai ekonomi selama pandemi Covid-19 di desa Becirongengor.

1.2 Tujuan dan Manfaat

Dari pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN), tim KKN memperoleh banyak manfaat dari pelaksanaan KKN ini dan juga memiliki tujuan dari pelaksanaan KKN ini. Berikut ini tujuan dan manfaat dari Kuliah Kerja Nyata (KKN)

1.2.1. Tujuan

Tujuan yang akan di capai melalui KKN:

1. Menumbuhkan kepedulian mahasiswa terhadap masyarakat
2. Meningkatkan pengetahuan, pemahaman, wawasan mahasiswa tentang masalah yang di alami oleh masyarakat

3. Mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatan dalam masyarakat dengan bersosialisasi pada masyarakat secara langsung.
4. Mahasiswa dapat memberikan pemikiran berdasarkan ilmu pengetahuan dalam upaya menambahkan, mempercepat gerak program kerja terhadap masyarakat.
5. Memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berekspresi mengaplikasikan teori yang telah didapatkan dari kampus.

1.2.2. Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari KKN:

a. Bagi Mahasiswa

1. Mahasiswa dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat dan mampu mencari solusi untuk memecahkannya.
2. Melatih mahasiswa sebagai motivator dan problem solver
3. Melalui kegiatan KKN-P ini secara tidak langsung mahasiswa semakin akrab dengan warga di lingkungan masing-masing.
4. Melatih mahasiswa untuk menjadi mandiri di setiap tantangan yang dialami

b. Bagi Masyarakat

1. Dapat memberikan perubahan-perubahan sosial ke arah yang lebih baik
2. Masyarakat dapat masukan-masukan baru terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi di desanya.
3. Masyarakat memperoleh pengetahuan mengenai cara mengelola lingkungan agar lebih bersih dan sehat.
4. Masyarakat bisa mengatasi masalah kebutuhan pangan di tengah pandemi Covid-19
5. Masyarakat memperoleh ilmu dari sosialisasi mengenai usaha Budikdamber untuk mewujudkan mandiri pangan.
6. Masyarakat dapat mengetahui bagaimana pengolahan sampah agar dapat dimanfaatkan dan dapat bernilai ekonomi.

c. Bagi Perguruan Tinggi.

1. Memperoleh umpan balik sebagai hasil integrasi mahasiswa dengan masyarakat sehingga kurikulum dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan.
2. Para dosen atau pengajar akan memperoleh berbagai pengalaman yang berharga dan menemukan berbagai masalah untuk pengembangan kegiatan penelitian.
3. Mempererat kerja sama antara lembaga Muhammadiyah dengan instansi lain dalam pelaksanaan pembangunan

PELAKSANAAN PROGRAM KERJA

2

2.1. Pelaksanaan dan Pencapaian Program Kerja

Selama melakukan kegiatan KKN-P di Desa Becirongengor Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo, tim KKN-P melaksanakan program kerja diantaranya sebagai berikut :

A. Bank Sampah

Bank sampah merupakan sistem pengelolaan sampah berbasis rumah tangga, biasanya masyarakat memilah, mengumpulkan dan menyalurkan terlebih dahulu sampah yang berasal dari rumah tangga agar masyarakat mendapatkan keuntungan ekonomi dari menabung sampah dan menciptakan lingkungan yang sehat dan aman bagi masyarakat.

Bank sampah dikelola menggunakan sistem seperti perbankan yang dilakukan oleh petugas sukarelawan. Penyeter adalah warga yang tinggal di sekitar lokasi bank sampah. Adanya bank sampah ini dapat mengatasi permasalahan akan sampah dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Linawati, Hestin, 2017)

Program pengembangan bank sampah ini dilaksanakan di RW.01 desa Becirongengor, Kec. Wonoayu, Kab. Sidoarjo. Pemilihan lokasi diwilayah ini dikarenakan sebelumnya sudah ada program bank sampah namun karena pandemi Covid-19 membuat kegiatan tersebut menjadi terhenti. Tim KKN-P berusaha untuk melanjutkan kembali program bank sampah di desa Becirongengor.

➤ **Proses Pelaksanaan Sistem Bank Sampah dimulai dari**

1. Observasi

Tim KKN-P melakukan komunikasi dua arah kepada ketua Rw. 01 guna memperoleh informasi dan keterangan mengenai bank sampah. TIM KKN-P juga melakukan survey lingkungan untuk mengetahui kondisi pembuangan sampah di desa Becirongengor.



Gambar 1 Kondisi tempat pembuangan sampah

2. Sosialisasi Bank Sampah

Sosialisasi bank sampah dilakukan kepada masyarakat untuk memberikan pengetahuan dasar mengenai bank sampah. Sosialisasi yang disampaikan mengenai pengertian bank sampah, manfaat dari bank sampah, alur pengelolaan bank sampah, dan sistem bagi hasil dalam bank sampah.



Gambar 2 Sosialisasi dan diskusi mengenai Bank Sampah

3. Pelaksanaan Sistem Bank Sampah

Pelaksanaan bank sampah dilakukan sesuai jadwal yang telah disepakati agar kerja bank sampah bisa lebih mudah dan efektif. Warga bisa menyetor langsung sampah yang telah dikumpulkan dan melakukan penimbangan. Warga akan mendapatkan uang yang disimpan dalam bentuk tabungan sesuai dengan sampah yang telah disetor.



Gambar 3 Pelaksanaan Bank Sampah

4. Pembuatan Kerajinan

Tim KKN-P membuat kerajinan dari limbah plastik minuman kemasan yang bisa dimanfaatkan untuk di jadikan tas yang dapat bernilai jual.



Gambar 4 Pembuatan kerajinan dari limbah plastik

➤ **Mekanisme Sistem Bank Sampah**

1. Pemilahan sampah rumah tangga

Sampah yang disetorkan harus dipilah terlebih dahulu, masyarakat harus memisahkan dan mengelompokkan sampah berdasarkan jenisnya yaitu organik dan non organik. Sampah organik bisa dimanfaatkan sebagai pupuk atau kompos sedangkan sampah non organik seperti plastik, kaca, kertas dan metal yang bisa dijual kembali. Pengelompokan sampah akan memudahkan proses penyaluran sampah.



Gambar 5 Pemilahan Bank Sampah

2. Penyetoran dan Penimbangan Bank Sampah

Sampah yang telah dipilah akan disetorkan atau diambil pengepul sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan untuk menghindari penumpukan sampah. Setelah itu sampah akan ditimbang sesuai dengan jenis dan beratnya.



Gambar 6 Penimbangan Bank Sampah

3. Pencatatan

Petugas akan mencatat sesuai dengan jenis dan berat sampah setelah penimbangan. Hasil penimbangan tersebut akan dikonversi ke dalam bentuk rupiah dan ditulis di buku tabungan.



Gambar 7 Pencatatan buku tabungan Bank Sampah

Program bank sampah ini diharapkan dapat dikembangkan dalam skala Kelurahan, Rukun Warga (RW), maupun Rukun Tetangga (RT). Tujuan dari kegiatan ini diharapkan dapat memberikan strategi alternatif dalam pengelolaan sampah melalui kegiatan sosialisasi edukasi (Purwanto) kepada warga desa Becirongengor melalui pembentukan bank sampah dan meningkatkan peranan masyarakat untuk mengumpulkan sampah rumah tangga. Dengan adanya bank sampah, masyarakat diharapkan dapat mengelolah sampah tersebut, agar sampah dapat terkondisikan dengan baik. Sehingga dapat mengurangi penumpukan sampah yang akhir-akhir ini menjadi ancaman di desa Becirongengor.

B. BUDIKDAMBER

Budikdamber merupakan singkatan dari budidaya ikan di dalam ember. Budidaya ikan dalam ember merupakan salah satu solusi pangan masa depan yang bisa dikembangkan dilahan terbatas untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat terutama di masa pandemik covid-19 (Akhmad Satori, Yogi Nirwanto, Sri Hardianti, faisal Fadilla Noorrihshan, 2020). Budikdamber ini tidak hanya ikan saja, namun bisa membudidayakan sayuran sekaligus didalam satu ember. Budikdamber ini mempunyai peluang cukup besar dalam memperbaiki ekonomi dan dapat memperkuat ketahanan pangan masyarakat desa Becirongengor dikarenakan cara perawatannya yang mudah dan murah. Budidaya Ikan dalam Ember tidak membutuhkan modal yang besar dan tidak memerlukan ruangan atau kolam yang luas, sehingga dapat dijadikan sebagai ladang usaha dan masyarakat dapat memproduksi kebutuhan pangan mandiri. (Akbar Syaifariz, Achmad Aris Nursidik,)



Gambar 8 Pembelian alat dan bahan Budikdamber

➤ **Alat Dan Bahan Budikdamber**

- | | |
|-------------------------|---------------------|
| 1. Ember 70 liter | 7. Amplas |
| 2. Gelas plastik 250 ml | 8. Cutter |
| 3. Bor | 9. Arang |
| 4. Solder | 10. Benih kangkung |
| 5. Kran | 11. Bibit ikan lele |
| 6. Selotip kran | |

➤ Cara Pembuatan Budikdamber

1. Sediakan gelas untuk tempat bibit kangkung sebanyak 5 buah, Lubangi dengan solder pada bagian samping dan bawah gelas.
2. Untuk benih kangkung (ukuran bijinya besar) bisa ditaruh pada arang yang telah dihaluskan, lalu tutup dengan arang lagi. Jika ingin menanam kangkung yang sudah disemai terlebih dahulu, kangkung di masukan dengan akarnya dengan ukuran bibit kangkung sebesar kurang lebih 10 cm. Isikan serabut kelapa sebanyak 50-80 % ukuran gelas.
3. Isi ember dengan air sebanyak 60 liter diamkan selama dua hari.
4. Isi ember dengan bibit ikan lele ukuran 5-12 cm sebanyak 20 ekor.
5. Masukkan bibit kangkung yang ada di dalam gelas plastik kedalam ember yang sudah dilubangi.



Gambar 9 Pembuatan tempat untuk Budikdamber



Gambar 10 Penanaman bibit kangkung

➤ **Cara / Tips Pemeliharaan dan Perawatan Budikdamber**

- 1. Ember diletakkan di tempat yang terkena matahari secara maksimal.**

Sinar matahari memiliki sinar ultraviolet yang dapat digunakan oleh mikroorganisme untuk membantu mencerna makanannya dan membuat air yang ada di dalam ember tetap sehat.

- 2. Jika ada hama pada daun kangkung, segera buang daun atau batang karena dapat mengakibatkan kangkung kriting dan mati.**

Penyakit dan Hama yang biasanya menyerang tanaman kangkung yaitu kutu daun, ulat keket dan ulat grayak yang membuat tanaman kangkung mempunyai kerat putih dan bercak di daunnya.

- 3. Memisahkan lele jika ada lele yang terkena jamur karena bisa menular dengan lele lain**

Ikan lele yang terkontaminasi jamur dipisahkan ditempat yang berbeda dan diberikan air yang sama dari kolam tempat awalnya tinggal agar lele tidak mengalami stres dan mencegah infeksi kecuali jika penyebab jamur terjadi karena air yang kotor dan bau.

- 4. Mengganti air dalam ember secara teratur dan berkala sebab air yang hijau dan berbau harus diganti**

Penggantian air ini bertujuan agar dapat menyeimbangkan bakteri yang ada pada kolam sehingga dapat mencegah terjadinya infeksi pada ikan lele.

- 5. Memberikan pakan pada ikan lele bisa 2-3 kali dengan waktu tetap dan. Amati nafsu makan ikan setiap hari.**

Apabila nafsu makan ikan menurun bisa disebabkan oleh kualitas air yang buruk dan menyebabkan air berbau busuk, ikan menggantung (kepala di atas, ekor ke bawah) maka segera ganti air atau lakukan sipon (Penyedotan kotoran di dasar ember dengan selang).

➤ Cara Pemanenan Kangkung dan Ikan Lele

1. Waktu panen tanaman kangkung pertama dapat dilakukan 14-21 hari sejak penanaman kangkung tersebut. Saat panen sisakan kembali bagian bawah atau tunas kangkung untuk pertumbuhan kembali.
2. Panen ke-2 dan selanjutnya berjarak 10-14 hari sekali. Panen kangkung bisa bertahan 4 bulan.
3. Untuk waktu panen ikan lele dapat dilakukan dalam 2 bulan, bila benih bagus dan pakan baik. Perlu diketahui tingkat bertahan hidup (survival) ikan lele 40-100%.
4. Cara memanen ikan lele dilakukan dengan diserok menggunakan jaring untuk menangkap ikan lele atau buang air yang ada di dalam ember.



Gambar 11 hasil Budikdamber

Budidaya ikan lele dan kangkung di dalam ember (Budikdamber) sangat menguntungkan dan menghemat energi karena tidak memerlukan aliran listrik dan tidak perlu suplai oksigen maupun sirkulasi air kolam (Akbar Syaifariz, Achmad Aris Nursidik,). Pembuatannya juga cukup sederhana, murah dan tergolong mudah. Budikdamber juga sangat hemat tempat dan waktu dalam pemeliharaannya karena dilakukan di dalam ember. Murahannya biaya perawatan serta kemudahan dalam Budikdamber ini dapat digunakan sebagai ladang usaha yang bisa memperbaiki nilai ekonomi dan bisa menghasilkan produk pangan mandiri yang

menyediakan sumber protein nabati dan hewani sehingga dapat memperkuat ketahanan hidup di saat pandemi.

2.2 Dukungan yang diperoleh dan Masalah yang dijumpai

1. Bidang Pendidikan

Program dalam bidang pendidikan yang terlaksana adalah pendampingan belajar efektif di TK/RA. Kegiatan ini dilakukan di beberapa rumah guru-guru dan dengan hanya beberapa murid, mengingat adanya pembatasan selama pandemi. Proses belajar mengajar berjalan dengan lancar karena Tim KKN-P bisa mengawasi dan mengajar proses pembelajaran secara langsung. Kegiatan ini juga mendapat dukungan dan respon yang baik dari guru dan orang tua murid dengan memberikan izin tim KKN-P untuk mengajar di TK/RA .



Gambar 12 Mengajar anak TK/RA

2. Bidang Lingkungan

Program dalam bidang lingkungan yang terlaksana adalah Budikdamber, dimana kita membagikan ember yang berisi ikan lele dan kangkung kepada para ketua RT Desa Becirongengor. Dalam pelaksanaan program Budikdamber terjadi beberapa kendala yaitu banyak lele yang stres dan akhirnya mati, banyak kangkung yang layu. Hal itu dikarenakan masih ada beberapa warga yang masih belum paham akan pemeliharaan Budikdamber. Oleh karena

itu, Tim KKN-P selalu memonitor keadaan Budikdamber setiap dua hari sekali di setiap rumah warga.



Gambar 13 Pengecekan Budikdamber di rumah warga

Kegiatan lain yang kami lakukan yaitu kerja bakti di balai desa Becirongengor untuk membuat lingkungan disekitar menjadi lebih bersih. Kami juga melakukan piket harian dan ikut serta membantu kegiatan yang ada di desa Becirongengor.



Gambar 14 Kerja bakti di Balai Desa

Program lain yang terlaksana yaitu Bank Sampah, dimana dalam program ini tim KKN-P meneruskan program Bank Sampah di desa Becirongengor tepatnya di RW 01 yang sempat berhenti karena pandemi, dan tim KKN-P mencoba menjalankan kembali program Bank Sampah ini, disamping itu program ini dapat menjadi sumber untuk menghasilkan pendapatan tambahan bagi masyarakat dan juga untuk mengurangi penumpukan sampah dan memelihara lingkungan yang bersih dan asri. Tim KKN-P juga belajar membuat kerajinan dari sampah plastik yang dimanfaatkan untuk dijadikan tas yang dapat bernilai jual. Kegiatan ini mendapat dukungan dari ketua bank sampah dan warga sekitar karena Tim KKN-P membuat program bank sampah berjalan lagi di RW 01 Desa Becirongengor.



Gambar 15 Pelaksanaan Bank Sampah

3. Bidang Sosial

Program dalam bidang sosial yang terlaksana adalah sosialisasi Budikdamber, dalam kegiatan ini tim KKN-P bekerjasama dengan balai desa untuk mengundang para ketua RT di desa Becirongengor untuk mengadakan kegiatan sosialisasi ini. Namun ada beberapa kendala yang terjadi saat proses pelaksanaan seperti, cuaca yang tidak mendukung membuat pelaksanaan sosialisasi Budikdamber menjadi lebih terlambat dari waktu yang telah ditentukan. Meskipun begitu, acara berjalan dengan lancar dan kegiatan sosialisasi tersebut mendapat antusiasme warga setempat.

Dari kegiatan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan warga dan juga dapat meningkatkan perekonomian dengan pemanfaatan Budikdamber ini.



Gambar 16 Sosialisasi Budikdamber

Selain itu tim KKN-P juga mengadakan kegiatan bagi-bagi masker untuk warga RW 01 desa Becironggegor, kegiatan ini dilaksanakan dengan metode door to door agar meminimalisir terjadinya kerumunan di masa pandemi ini. Dari kegiatan ini diharapkan masyarakat sekitar lebih peduli lagi akan penggunaan masker saat melakukan kegiatan di luar selama pandemi.



Gambar 17 Pembagian masker di RW 01

SEUNTAI HARSA KALA PENGABDIAN

3

3.1. KKN di Desa Sendiri Oleh : Bayu Budiargo

KKN merupakan kuliah kerja nyata yang diadakan rutin oleh Universitas Muhammadiyah Sidoarjo untuk semua mahasiswa di beberapa desa yang berbeda. Dalam kegiatan KKN ini terbagi menjadi dua yaitu KKN nonkerja yang berlangsung selama satu bulan dan KKN kerja selama dua bulan. Tujuan diadakannya KKN ini yaitu untuk mendorong kemandirian dan kesejahteraan mahasiswa kepada masyarakat.

Pada awal mengetahui bahwa saya di tempatkan di Desa Becirongengor, Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo. Saya merasa senang karena di tempatkan di desa sendiri, hal itu karena saya tidak bisa jauh dari keluarga. Tetapi dengan kekurangan itu saya mencoba untuk memberanikan diri, membangun diri untuk siap melakukan kegiatan KKN tapi hati ini selalu was-was, Namun saya mencoba untuk membuatnya lebih santay karena saya percaya pasti ada jalan yang mudah.

KKN tahun ini berbeda dengan KKN tahun lalu, karena dulu sebelum terjadinya covid-19 semua tim KKN-P umsida di lakukan diberbagai daerah. Tapi KKN tahun ini di lakukan di daerah masing-masing dan berpusat yang terdekat, dulu dibuatkan posko untuk tim KKN tapi disini di tiadakan posko jadi setiap orang KKN di perbolehkan untuk pulang dan selalu menjaga kondisi dan protokol kesehatan. Pada tanggal 23 Februari tim saya melakukan survey tapi sangat di sayangkan kepala desa Becirongengor belum di lantik menjadi kepala desa, sehingga kita hanya bertemu dengan staf Desa Becirongengor, mereka sangat ramah dan menyenangkan saat kedatangan mahasiswa KKN. Kami juga mengunjungi mitra-mitra yang ada

di desa untuk meminta izin apabila nantinya kami melakukan kegiatan dan membutuhkan bantuan yang mengikut sertakan warga di dalam kegiatan tersebut. Tanggapan mereka sangat baik, mereka bahkan dengan senang hati membantu kami apabila sewaktu-waktu kami membutuhkan bantuan dari warga setempat.

Selama menjalani KKN selama kurang lebih 1 bulan ini, Tim kami selalu berkomunikasi dengan baik dan saat rapat kami memutuskan untuk membuat Program Kerja unggulan yaitu Budidaya Ikan Dalam Ember (Budikdamber) dan Bank Sampah.

Budikdamber ini merupakan proker unggulan kami, karena dengan Budikdamber ini diharapkan bisa membantu perekonomian masyarakat yang terdampak saat pandemi Covid-19. Jadi menurut kelompok kami, proker ini sangat bagus dan membantu untuk masyarakat Desa Becirongengor karena perawatannya cukup mudah dan tidak terlalu rumit. Pertama, kami tim KKN Umsida mempelajari gimana tentang Budikdamber kami berbincang-bincang dengan pak carik desa Becirongengor untuk mengajukan proker unggulan dan proker desa. Kami juga melakukan sosialisai tentang budikdamber yang kami pelajari sehingga kami terapkan yang sudah ada. Kami juga melakukan pemantauan setiap 2 hari sekali untuk memantau perkembangan lele dan sayuran , sehingga efektif di jadikan konsumsi atau di jual kembali

Progam kerja kami yang lain yaitu Bank Sampah, Karena disini masih banyak orang-orang membuang sampah di sungai, dan tepian jalan. Oleh karena itu, tim KKN membuat program kerja bank sampah yang dulu sempat aktif namun saat ini fakum selama 1 tahun. Hal itu disebabkan karena jumlah relawan bank sampah yang semakin lama semakin menurun dan juga kendala tempat TPA. Maka dari itu, Tim KKN umsida membuat program ini agar dapat mengurangi penumpukan sampah yang bisa dimanfaatkan sehingga dapat bernilai jual. Sampah organik bisa di gunakan sebagai pupuk sedangkan sampah non organik seperti plastik bungkus kopi bisa di jadikan sebagai kerajinan tas kecil yang jika di jual bisa seharga 150-200 ribu. Tim KKN juga membuat bren untuk penjualan sampah tersebut.

Harapan saya untuk Desa Becirongengor ini supaya masyarakat bisa bekerjasama dalam bidang apapun dan bisa bertanggung jawab atas tugas yang sudah dimilikinya masing-masing. Mengenai tentang proker KKN Umsida tahun 2021 sangat lah membantu perekonomian desa Becirongengor dalam masa-masa pandemi. Semoga masyarakat Desa Becirongengor selalu semangat dalam melakukan aktivitas.

Terima kasih buat teman-teman semuanya yang sudah menjadi keluarga buat saya dan bisa menerima kekurangan dan kelebihan saya. Untuk teman teman KKN tetaplah semangat dan tetaplah memilih jiwa untuk mengabdikan pada negara dan untuk warga Becirongengor tingkatkan solidaritas dan juga kekompakan.

Kesan saya selama KKN ibaratkan mempunyai keluarga baru. Suka dan duka bersama, bisa mengenal beberapa karakter satu sama lainnya. Ragam karakter jadi satu bisa melatih kesabaran dan pendewasaan. KKN Itu asyik, ramai, kadang suka kadang duka, banyak cerita yang ada dan banyak warga yang ramah, sopan, dan baik hati.

3.2 Kayuhan Lakara ditengah Pancarona

Oleh: Ervina Rahayu

Kala itu di Februari tanggal 16 kelipatan tahun 2021, tepat di saat tiada awan sendu yang mampu menampakkan kehadirannya, bisa dikatakan karena kemungkinan ia sedang tersipu akan pancaran hangatnya binar mentari yang cukup cerah cenderung terik siang itu. Kami segerombolan individu pembawa asa memutuskan untuk berkumpul serta melakukan survey kecil-kecilan di desa tujuan, ah.. sebelumnya biar kuperkenalkan kalian kepada para rombongan pembawa harsa dan karsa ini. Kami para pemuda pemudi bestari dari Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang tersebar di berbagai jurusan, serta telah mengantongi keahlian, kemampuan, kelebihan serta kekurangan secara alami yang jelas tidak banyak persamaan satu sama lain, yang kemudian dikumpulkan oleh (bukan takdir) menjadi sebuah perahu kecil yang siap berlayar mengarungi deras dan sepiunya alunan indahnya bena di kenikmatan agenda semester akhir yang biasa dikenal dan disebut sebagai pengabdian masyarakat atau Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Kami ditempatkan pada sebuah desa yang penuh cerita memikat bernama Becirongengor, tidak begitu jauh dari kediaman sendiri karena masih adanya campur tangan si wabah pandemic yang dengan hebat mampu membuat carut marut seisi dunia. Semua orang pasti sependapat dan merasa tidak bisa sebebas dulu, terikat serta selalu merasa was was karena sebuah organisme kecil berbahaya yang cukup mengganggu dan menyebalkan. Diperjalanan.. Mulai dari sini membuatku sedikit tergelitik, karena mau tidak mau adanya kedatangan konfrontasi yang kurasakan, saat diperlihatkan secara nyata, menjadi sebuah daya tarik tersendiri karena membutuhkan adanya sedikit pergumulan serta mengikutsertakan kerja keras yang bisa dibilang cukup ekstra saat dijalan. (p.s: Kalian akan tau dan memahami adrenalin aneh namun cukup menyenangkan ini jika sudah pernah kesana.) Diharuskan bertemu sosok sosok yang belum pernah terlihat, dua puluh satu wajah asing, karakter baru, pola pikir yang berbeda, euphoria, sedikit bumbu klandestin dan serenata, serta kebiasaan unik milik mereka yang mungkin terasa menarik bagi orang lain, memikirkannya saja sudah membuatku bergelora. Sempat terbersit perasaan takut terasing, namun nyatanya aku cukup ahli mengatasi reaksi candala semacam ini. Semua berjalan begitu lancar, nestapa yang hampir mengelabui pikiranku seolah hanya seperti

bualan bocah baru bangun tadi siang. Aku meregup dan membasahi diriku dengan sensasi berbunga saat tau kegiatan ini tidak semenyeramkan apa yang pernah ku asumsikan dulu.

Untuk pribadi yang menyukai bertemu figur asing dan menjalin hubungan baru sepertiku, ini menjadi semacam tantangan yang nikmat layaknya disandingkan dengan pedang bermata dua, cukup menggairahkan namun juga menggelikan di waktu yang bersamaan. Tunggu dulu... ini hanyalah paragraph selingan.

Minggu pertama.. sejak setelah hari itu, hari dimana segala kami putuskan untuk saling menelan, mengunci, dan bertimbangan pendapat, yang mana semua berjalan tidak begitu mudah. Adanya dua puluh satu kepala, pola pikir yang berbeda dan pembawaan original masing-masing, kami menemui kesulitan dalam memadukan beberapa gagasan yang dimiliki masing-masing anggota di awal penentuan program kerja yang akan kami lakukan nantinya, ya... seharusnya seperti itu. Namun faktanya, tidak banyak penolakan dan penentangan, semua berjalan secara alami, mengalir seperti syahdunya nirwana yang sukar dijangkau makhluk bumi. Juga tidak bisa dikatakan secara gamblang kalau yang kami lalui selicin tempat berteduh saliva si pendusta, ada beberapa dan banyak kesulitan yang datang, menyapa bahkan singgah, tapi untungnya tidak benar-benar sungguh menunggu hingga mengaburkan titik sasaran kami.

Dipermulaan kami sempat mengambil lumayan banyak program kerja yang memang diyakini sedang diresahkan oleh warga desa Becirongengor, penuh eunoia dan renjana kami tersenyum dan merasa mampu membereskan, hingga akhirnya kami disadarkan bahwa akan adanya limit kesanggupan dengan berbagai faktor penentang dalam kegiatan tersebut, lalu nyatanya juga hanya perlu beberapa program unggulan dan program desa yang perlu kita tonjolkan untuk menunjukkan kapabilitas kami. Hingga akhirnya pelarian kami terhenti pada program kerja Budikdamber, yang mana menjadi program unggulan berupa budidaya ikan dalam ember serta program kerja Bank Sampah, program ini berjalan melalui kerja sama antara kami pasukan pengabdian masyarakat dengan mitra dari warga desa Becirongengor itu sendiri. Disini juga bukan hanya program tersebut yang akan di eluh-eluhkan, dan kami selami, namun ada

juga beberapa program kerja lain yang kami masuki untuk membuktikan kecakapan, kepiawaian serta kinerja baik kami dimata masyarakat desa Becirongengor.

Kegiatan kami diawali dengan pembukaan masa KKN didesa Becirongengor yang dilakukan dengan kepala desa dan beberapa perangkat desa di kantor balai desa, hanya acara kecil-kecilan, kembali lagi karena mengingat masih ganasnya pandemic. Dibeberapa bulan pertama, kami habiskan untuk berdiskusi ini dan itu, beruntungnya kehadiranku sedikit bisa memberi manfaat. Meski tidak terlalu banyak, seperti mengurus bagian surat menyurat, sedikit mengedit beberapa bagian serta membuat akun media social untuk kepentingan dokumentasi dan lainnya, ahh dan terpenting memberi semangat bersenang-senang, agar yang lain tidak merasa lelah dan bosan tentunya, Mungkin sudah menjadi tabiat alami, senang untuk ikut campur dalam segala proses kegiatan. Jadi sangat sulit untuk hanya diam dan menonton apa yang sedang terjadi, diri ini senang mempersulit keadaan dengan ikut serta kesana kemari mengurus hal hal kecil maupun besar, menjadi suatu kesenangan tersendiri, terlebih apabila keputusanku mampu memberi dampak positif bagi yang lain.

Setelah itu hari – hari kami disibukkan dengan membeli barang ini dan itu, mempersiapkan barang rakitan untuk kegiatan, dan segalanya. Semua persiapan ini untuk program kerja Budikdamber yang nantinya akan dibuka dengan sosialisasi kepada para warga Becirongengor terlebih dahulu, sempat khawatir akan adanya kendala yang berujung tidak berjalan mulus saat acara, namun untungnya semua firasat buruk tidak terealisasi dan acara berjalan normal meski tidak begitu sesuai keinginan. Setelah kegiatan sosialisasi dan pembagian hal-hal yang berhubungan dengan program kerja Budikdamber sudah beres, kami melakukan control sekitar 2x sehari untuk melihat perkembangan. Setelah beberapa hari program kerja Budikdamber berjalan, kami kembali menyusun program kerja lainnya, yaitu Bank Sampah. Kembali melakukan sosialisasi, namun dengan ruang lingkup yang lebih sederhana. Kegiatan Bank Sampah berjalan dengan lancar, kami diajari membuat tas dari limbah plastic minuman kemasan, bahkan selama itu kami berhasil membuat produk berupa tas, disela-sela kami melaksanakan dua program kerja tersebut kami juga mengikuti kegiatan lainnya seperti mengajar di beberapa rumah guru TK Becirongengor dengan hanya

beberapa murid karena pembatasan akibat pandemic, kemudian kegiatan piket dan kerja bakti dikantor balai desa Becirongengor, serta ikut serta berkontribusi dalam beberapa kegiatan desa lainnya.

Akhir kata yang bisa kusimpulkan disini, KKN ini sangat menyenangkan, tidak menyenyeramkan apa yang pernah kudengar, dan tidak sesulit yang kubayangkan. Bertemu orang baru, melakukan pendekatan secara alami, belajar memahami karakter baru, melihat secara langsung pola pikir orang yang menarik bahkan cenderung aneh hingga berusaha untuk menempatkan posisi sebaik-baiknya, menghargai pendapat dengan belajar mendengar, tau diri tentang tanggung jawab dan tugas, serta sadar akan adanya dunia ini isinya bukan hanya kamu dan apa maumu.

Cukup kecewa saat tau kegiatan ini telah usai, berharap masih bisa berjalan, namun realitanya, kehidupan akan terus berputar meski aku menolak dan bertahan. Tapi tenang saja..

Sejatinya, pertemuan dan perpisahan bagai dua sisi mata uang. Yang berbeda hanyalah nuansa hati saat keduanya menyapa. Selalu ada bahagia yang menyertai pertemuan. Dan selalu ada rindu yang tertinggal saat perpisahan.

Dan kudengar katanya, perpisahan itu tidak menyedihkan. Yang menyedihkan adalah bila habis itu saling lupa. Namun faktanya, Sebaik apapun caramu berpamitan, perpisahan akan tetap menyakitkan.

Terimakasih saya ucapkan dengan sangat tulus untuk teman-teman KKN yang sudah bekerja keras sampai saat ini, kalian hebat. Terimakasih banyak untuk semua orang-orang yang terlibat serta membantu berjalannya kegiatan KKN didesa Becirongengor, saya mendapat banyak ilmu baru dan sesuatu yang belum pernah saya dapatkan. Sekian dari saya si penyuka sajak kerumitan, sampai jumpa lagi jika Tuhan mengizinkan. -Karena perpisahan itu berat, bahkan Tuhan perlu dilibatkan-

3.3 Pengabdian Di Desa Tetangga

Oleh : Erisa Ghina Verdiana

KKN (kuliah kerja nyata) adalah bentuk kegiatan pegabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmu dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung antara satu sampai dua bulan bertempat di daerah setingkat desa, Biasanya Universitas menempatkan mahasiswanya untuk melakukan KKN di luar kota.

Saya menunggu dengan hati cemas dan gembira sebentar lagi bisa mengikuti kegiatan KKN di UMSIDA. Tapi, karena pandemik covid-19 berbagai universitas menetapkan KKN dalam sistem online. jadi, mahasiswa tak perlu untuk sering bertatap muka dengan mitra KKN. Namun saya tak perlu berkecil hati karena umsida tetap mengadakan KKN, Karena vaksin covid-19 yang sudah ditemukan dan di uji coba, KKN tahun ini UMSIDA melaksanakan dengan sistem offline online.

KKN kali ini disesuaikan dengan domisili mahasiswa dengan membentuk kelompok yang bertempat di desa terdekat sesuai area domisili, dan tetap dilaksanakan sesuai protokol kesehatan yang telah ditetapkan. Saya mendapat kelompok KKN yang bertempat di Desa Becirongengor yang terletak di Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo. Desa ini terdiri dari 2 dusun, yakni Dusun Beciro dan Dusun Ngengor.

Luas dari desa Becirongengor kira-kira 176,510 HA, di sebelah barat ada Desa Karangpuri, di sebelah Utara ada Desa Karangpuri dan Cangkringsari wilayah kec. Sukodono, dan di sebelah timur dan di sebelah selatan ada Desa Sawo Cangkring serta Desa Lambangan. Sebagian wilayah Desa Becirongengor merupakan sebuah persawahan dengan luas 110 HA, terletak pada geografis diketinggian permukaan laut 11 meter, dengan suhu rata-rata 23-35 derajat celsius, topografi dataran rendah dengan banyaknya curah hujan 1800-2000 mm pertahun. Lokasi desa becirongengor dengan desa saya untuk perjalanan butuh waktu sekitar ± 8 menit.

Kelompok kami sendiri memiliki program kerja unggulan yaitu budikdamber. Budikdamber merupakan singkatan dari budidaya ikan di

dalam ember. Tetapi tidak hanya ikan saja, namun bisa membudidayakan sayuran sekaligus didalam satu ember. Budikdamber ini mempunyai peluang cukup besar dalam memperbaiki ekonomi dan dapat memperkuat ketahanan pangan masyarakat desa Becirongengor dikarenakan cara perawatannya yang mudah dan murah.

Budidaya Ikan Dalam Ember tidak membutuhkan modal yang besar dan tidak memerlukan ruangan atau kolam yang luas, sehingga dapat dijadikan sebagai ladang usaha. Pada proses menjalankan program ini kelompok kami perlu mengadakan sosialisasi, supaya masyarakat mengenal terlebih dahulu apa itu BUDIKDAMBER dan kelompok kami bisa memaparkan tujuan dari proker tersebut kepada masyarakat.

Sebelum memulai acara sosialisasi kelompok kami sempat merasa ketakutan kalau sosiali BUDIKDAMBER tidak akan berhasil karena saat itu cuacanya tidak mendukung dan masih belum ada tanda2 warga undangan yang hadir. Akhirnya saat itu kita bersama-sama berdoa agar sosialisasi yang kita adakan sukses, puji syukur alhamdulillah rintik hujan yang mengguyur desa becirongengor perlahan reda dan warga satu persatu mulai datang akhirnya Sosialisasi BUDIKDAMBER pun berjalan sukses.

Progam kerja KKN ke dua kelompok kami yaitu Bank sampah, bank sampah ini merupakan kegiatan mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah. Hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilah disetorkan ke tempat pengepul sampah dan disetorkan ke tempat pembuatan kerajinan. Saat covid-19 kegiatan di desa becirongengor ini berhenti jadi kelompok kami memiliki ide untuk mencoba mengaktifkan kembali program bank sampah.

Dalam kegiatan bank sampah kelompok kami bersama ibu-ibu mencoba embuat kerajinan tas dari plastik bekas bungkus sachet minuman, Ini menjadi pengalaman utuk kelompok kami terutama saya dalam membuat kerajinan. Dalam proses pembuatannya butuh kesabaran karena tidak mudah dalam membuat kerajinan dari plastik, hasilnya pun lumayan bagus bagi seorang pemula.

Kegiatan dari kelompok KKN kami ketiga yaitu mendampingi anak TK. Dalam mendampingi anak TK belajar kelompok kami terbagi menjadi 5 tim belajar, kelompok belajar TK A sebanyak 2 tim dan kelompok belajar TK B sebanyak 3 tim. kegiatan ini dilakukan setiap hari selasa yang dimulai pukul 8 pagi, selasa pertama saat mendampingi dengan pembelajaran tema api kelompok kami melakukan praktek membuat lilin, anak-anak terlihat sangat antusias dan kegiatan pertama mendampingi anak tk pun berjalan dengan sukses.

Kegiatan kelompok kami yang ke-empat yaitu pembagian masker, kegiatan ini kami lakukan sebagai bentuk rasa terima kasih terhadap warga karena telah menerima kelompok kami untuk melaksanakan KKN di Desa Becirongengor dan juga sebagai sosialisasi untuk warga supaya tetap menjaga kesehatan. Meskipun pandemik covid-19 sudah ditemukan vaksinasinya kita masih harus tetap menjalankan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Tak terasa KKN kelompok kami akan segera berakhir, banyak pengalaman yang dapat saya dapatkan dari kegiatan KKN ini, saya sangat berterimakasih kepada perangkat desa dan warga Desa Becirongengor yang telah menerima kelompok KKN kami dengan baik dan saya berharap apa yang telah kelompok KKN berikan memberikan manfaat bagi semua mitra KKN dan mampu berlanjut meskipun kegiatan KKN telah berakhir.

3.4 Cerita KKN ku di desa Becirongemgor

Oleh : Lila Wati

Assalamualaikum wr. wb

Ini cerita saya selama saya KKN (Kuliah Kerja Nyata), sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu , nama saya Lila Wati , biasa dipanggil Lila, saya berasal dari Sidoarjo. Saat ini tepat saya berumur 21 tahun. Sedikit cerita tentang saya sebelum berangkat tentang pengalaman selama saya KKN, saya menempuh perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo mengambil jurusan S1 Manajemen .

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Pengabdian merupakan suatu wujud dari ilmu yang tertuang secara teoritis di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas.

KKN bagi mahasiswa diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman belajar untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup bermasyarakat. Bagi masyarakat kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan motivasi dan inovasi dalam bidang ilmu kemasyarakatan. Hal ini selaras dengan fungsi perguruan tinggi sebagai jembatan (komunikasi) dalam proses membangun dan penerapan IPTEK pada khususnya.

Tujuan utama dari kuliah kerja nyata adalah memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berlatih memecahkan berbagai masalah kemasyarakatan secara langsung dan praktis, khususnya dalam masalah pada suatu desa yang akan menjadi tempat pengabdian. Tujuan lainnya adalah agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui bentuk kontribusi secara langsung dalam masyarakat sehingga dapat menemukan, mengidentifikasi, merumuskan, dan dapat memecahkan permasalahan dalam kehidupan masyarakat.

KKN Pencerahan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo 2021 adalah program pengabdian dan bentuk aplikasi keilmuan yang dimiliki mahasiswa terhadap masyarakat dalam mengembangkan kompetensinya,

diharapkan siap menghadapi tantangan yang sedang berkembang pada era globalisasi dan pada masa pandemi covid-19. Berbeda pada tahun sebelumnya penempatan dan pebagian kelompok KKN tahun ini berdasarkan domisili terdekat mahasiswa, hal ini bertujuan untuk memutus rantai penyebaran covid-19.

Setelah pengumuman kelompok KKN Pencerahan saya mendapat kelompok 29 di desa Becirongengor Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. Pembekalan KKN dilaksanakan secara daring dengan didampingi oleh DPL bapak Juned untuk melakukan koordinasi.

Pertemuan kelompok selanjutnya untuk rapat pembentukan ketua koordinator, sekretaris dan bendahara, dilanjut untuk melakukan survey lokasi. Tibalah saat kita pertama kali survey ke desa Becirongengor dan tempat yang pertama kita tuju adalah balai desa untuk bertemu Kepala desa untuk pengenalan sekaligus menanyakan seputar informasi mengenai desa Becirongengor.

Desa Becirongengor Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo, desa yang sangat aman dan nyaman yang saat ini dipimpin oleh bapak Subekan selaku kepala desa ini mempunyai 2 dusun diantaranya yakni dusun beciro dan ngengor.

Kami pun mulai menyusun program kerja unggulan yang akan direalisasikan di desa Becirongengor ini, yakni 'Budidaya ikan dalam ember atau BUDIKDAMBER. Serta program kerja pendukung lainnya seperti bank sampah, mengajar taman kanak-kanak, sosialisasi Covid-19, pengajian dan membantu kegiatan di balai desa.

Program kerja pertama yang akan dilakukan yaitu budikdamber atau budidaya ikan dalam ember, program ini bertujuan untuk menyediakan bahan pangan rumah tangga yang mana diharapkan hal tersebut secara berkesinambungan dapat menjadi sebuah upaya guna mewujudkan ketahanan pangan skala rumah tangga di tengah pandemi. Selain dalam skala rumah tangga dan pribadi, hasil panen nantinya dapat dibagikan kepada warga sekitar atau dijual secara komersil dengan harapan hal ini mampu mendapatkan penghasilan tambahan di tengah masa pandemi.

Program ini dibuat dengan memanfaatkan lahan pekarangan yang cenderung tidak luas untuk digunakan sebagai area budidaya dan bercocok tanam secara bersamaan, budidaya dan cocok tanam tersebut dilakukan dengan cara pemeliharaan ikan lele dan penanaman kangkung diatas ember dengan menggunakan gelas plastic bekas dengan media tanam berupa arang.

Pembuatan budikdamber sendiri tidak membutuhkan biaya yang mahal, terdiri dari alat dan bahan berupa embet, bibit kangkung, gelas plastic, arang hitam sebagai media tanam dan benih lele. Antusiasme dari masyarakat desa Becirongengor sangat tinggi selama pelaksanaan sosialisasi program, hal tersebut terlihat dari bagaimana peserta dengan seksama memerhatikan setiap penjelasan dari rekan- rekan KKN.

Antusiasme tersebut juga terlihat dari jalannya pelaksanaan program yang cukup interaktif antara masyarakat dan pemateri. Masyarakat cukup aktif mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar praktek budikdamber yang diantaranya yaitu mengenai biaya pemeliharaan, perawatan sehari-hari hingga mengenai prospek pengelolaan budikdamber.

Diharapkan para masyarakat dapat mengimplementasikan budikdamber untuk upaya ketahanan pangan skala rumah tangga. Seperti yang digalakkan Pemerintah dan Dinas Kelautan Perikanan guna kesejahteraan rakyat dalam pemenuhan pangan.

3.5 Tetap Mengabdikan Walau Pandemi

Oleh : Tasya May Fatmala

Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (Umsida) melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Pencerahan (KKN-P) selama kurang lebih 40 hari di berbagai daerah. Kegiatan Kerja Nyata merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat sehari-hari di berbagai bidang berbeda yang dilaksanakan di suatu daerah tertentu. Namun, untuk KKN-P tahun ini berbeda dari tahun-tahun sebelumnya karena dilakukan berdasarkan sistem zonasi dan sesuai dengan domisili tempat kami tinggal, hal itu disebabkan karena adanya pandemi Covid-19. Kegiatan KKN-P tersebut dilaksanakan dengan datang langsung kelapangan lokasi pengabdian dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Kegiatan KKN-P ini dilaksanakan mulai tanggal 22 Februari sampai dengan 1 April 2021, yang bersifat wajib bagi mahasiswa semester akhir. Kami dibagi menjadi beberapa kelompok yang mempersatukan mahasiswa dari berbagai jurusan maupun bidang yang berbeda dengan masing-masing ilmu dan keahlian yang dimiliki sendiri. Saya mendapatkan kelompok 29 yang berjumlah 21 anggota, terdiri dari 9 laki-laki dan 12 perempuan yang berasal dari beberapa prodi dan jurusan yang berbeda, tentunya dengan sifat, karakter dan kemampuan yang berbeda pula. Kelompok kami melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Pencerahan (KKN-P) di desa Becirongengor yang letaknya tidak begitu jauh dan sesuai dengan domisili tempat kami tinggal.

Kisah ini dimulai pada hari itu tepatnya pada tanggal 16 Februari 2021, ketika kelompok kami memutuskan untuk berkumpul guna melakukan survey singkat, memulai sebuah pengenalan dan bertemu dengan wajah - wajah baru yang dipertemukan dalam satu titik yang sama untuk mengabdikan kepada masyarakat di Desa Becirongengor, sebuah desa yang terletak di Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo. Desa yang tergabung dari 2 dusun, yakni Dusun Beciro dan Dusun Ngengor. Letaknya cukup dekat dari tempat saya tinggal, hanya berjarak 3,3 km dan waktu tempuh sekitar 10 menit dengan melewati jalan yang cukup untuk memacu adrenalin.

Kegiatan awal yang kami lakukan di minggu pertama yaitu melakukan survey lingkungan, mengunjungi kantor desa untuk bertemu dengan kepala desa dan beberapa staf yang membantu disana. Mencoba berdiskusi dan saling bertukar pikiran mengenai masalah- masalah utama yang terjadi di desa dan menyampaikan program kerja kami kedepannya disana. Kami juga melaksanakan pembukaan di kampus melalui zoom dan juga melakukan pembukaan di desa Becirongengor meskipun dengan sederhana namun tetap mamatuhi protokol kesehatan.

Hari - hari kami disibukkan dengan menyiapkan dan membelanjan alat dan bahan untuk keperluan progam kerja unggulan yang kami jalankan yaitu Budidaya Ikan Dalam Ember (Budikdamber). Kegiatan kami mulai dengan melakukan sosialisasi Budikdamber dan bekerjasama dengan kepala desa (Kades) untuk mengundang beberapa perangkat desa setempat, kegiatan sosialisasi tersebut dilaksanakan di balai desa. Waktu itu cuaca sangat tidak mendukung, langit gelap dan awan mendung yang menjatuhkan rintik hujan membuat kami merasa resah dan khawatir jika tidak ada yang datang ke acara sosialisasi kami. Namun itu hanya sebuah firasat, keberuntungan berpihak pada kami, cuaca kembali cerah dan para tamu undangan mulai berdatangan sehingga acara dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan. Perasaan kami sedikit lega dengan selesainya acara sosialisasi ini. Selain itu, kami juga membagikan ember yang berisi ikan lele dan kangkung kepada para ketua RT desa Becirongengor. Dan setiap dua hari sekali kami akan memantau perkembangan ikan lele dan kangkung (Budikdamber) yang telah dibagikan dengan mendatangi satu persatu rumah ketua RT setempat.

Disela-sela menyiapkan progam kerja yang lain. Kami melakukan beberapa kegiatan seperti kerja bakti dan piket harian di balai desa (Baldes), serta ikut membantu dalam beberapa kegiatan desa lainnya. Kegiatan lain yang kami lakukan yaitu mengajar di TK yang dilakukan di beberapa rumah guru yang dibagi menjadi beberapa kelompok dengan murid yang tidak begitu banyak, mengingat masih adanya pandemi. Pertama kalinya saya mengajar di TK, saya sangat khawatir tidak bisa beradaptasi dengan anak-anak disana. Namun dengan bantuan ibu guru yang biasa mengajar, saya

dapat menyesuaikan dan bisa membantu proses belajar mengajar. Anak-anak disana sangat baik, lucu dan menggemaskan, mereka juga ramah dengan kami.

Progam kerja lain yang kami kerjakan yaitu Bank Sampah, kami melakukan diskusi dan sosialisasi dengan ruang lingkup yang lebih kecil yaitu dengan mitra dan warga RW.01. Kami membagikan brousur kepada warga untuk memberitahukan bahwa kegiatan bank sampah yang sempat terhenti akan dijalankan kembali. Proses pelaksanaan Bank Sampah yang kami lakukan berjalan dengan lancar, kami memilah sampah, mencatat dan menimbangnya sesuai dengan jenisnya. Kami juga belajar membuat kerajinan dari limbah plastik minuman kemasan untuk dimanfaatkan sebagai tas yang dapat bernilai jual, bahkan selama itu kami berhasil membuat beberapa tas dengan berbagai ukuran.

Sebelum KKN usai, kami juga membagikan masker untuk warga sebagai cendramata dan ucapan terima kasih karena telah menerima kami untuk mengabdikan di desa Becirongengor. Tidak lupa kami juga mengingatkan untuk selalu tetap memakai masker dan menjaga kesehatan.

Hari demi hari yang kami jalani bersama telah berlalu, dari pertemuan awal sampai pertemuan akhir membuat kami merasa bahwa waktu terus bedetik cukup cepat, membuat 40 hari terasa begitu singkat. Bertemu dengan orang-orang baru dengan berbagai karakter yang berbeda dan dihadapkan oleh problematika masyarakat yang tak pernah terduga, membuat kami belajar saling menghargai satu sama lain, mengharuskan kami untuk belajar dewasa dan bertanggung jawab dalam menjalankan kewajiban kami selama melaksanakan KKN. Pertemuan dan pengalaman yang singkat itu akan menjadi bekal yang akan terus melekat untuk menemani perjalanan menjelajahi dunia yang penuh dengan sandiwara. Kisah yang kami lalui bersama baik suka maupun duka telah menjadi kenangan yang tak terlupakan.

Terima kasih untuk teman-teman KKN yang telah berjuang dan bekerja keras selama ini. Terima kasih karena sudah bertahan dan tidak menyerah. Terima kasih untuk para perangkat desa dan warga desa Becirongengor yang telah menerima dan mengizinkan kami untuk mengabdikan. Terima kasih untuk pertemuan singkat yang berharga.

3.6 Aku dan Suasana Baru

Oleh : Melinda Rofiatul Adhanyah

Kegiatan kerja nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah (Desa). Selain pengabdian kepada masyarakat, KKN juga merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester 6, KKN sendiri mempersatukan mahasiswa dari berbagai Prodi, mulai dari Prodi Teknik Industri, Agroteknologi, Manajemen, Akuntansi, Admininstrasi Publik, Psikologi, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, dan PGSD. KKN ini berlangsung selama kurang lebih lima Minggu, dimulai dari tanggal 22 Februari – 01 April.

KKN tahun ini sangat berbeda dari tahun-tahun sebelumnya karena KKN tahun ini berada pada masa COVID-19 dimana kita harus tetap menerapkan protokol kesehatan, dimana jika kita sedang melakukan kegiatan kita harus selalu memakai masker, berjaga jarak, dan tidak boleh berkerumun, jadi lumayan agak menghambat aktivitas KKN kita

Pelaksanaan KKN ini berada di daerah Becirongengor Kecamatan Wonoayu, Desa Becirongengor terdiri dari 13 RT dan 4 RW. Saya berada di dalam kelompok 29 yang beranggotakan 21 orang yang terdiri 9 orang laki-laki dan 12 perempuan. Awalnya sangat sulit sekali untuk berinteraksi dengan teman-teman, apalagi itu semua terdiri dari berbagai macam prodi. Banyak ilmu dan pengalaman yang saya dapat KKN yang tidak akan pernah saya dapat ditempat lain, pengalaman pertama yang saya dapat ketika saya digabung dengan prodi yang berbeda digabungkan dalam satu kelompok, perbedaan itu yang membuat kami lebih akrab.

Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 16 Februari 2021, saat itu kita melakukan survei desa, dimana kita mengamati apa saja yang ada di desa tersebut, seperti keadaan lingkungan, kondisi masyarakat, dan potensi apa saja yang ada pada desa Becirongengor. Kemudian kita semua melakukan diskusi, diskusi tersebut berisi tentang apa saja yang akan kelompok kita lakukan selama KKN di Becirongengor. Setelah berdiskusi akhirnya kita semua memutuskan untuk membuat Tiga Proker yaitu Budidamber, Bank Sampah, dan Pembagian Masker.

Budikdamber merupakan program unggulan yang dimiliki oleh kelompok KKN Pencerahan Desa Becirongengor yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat Desa Becirongengor, agar mereka dapat menghasilkan produk pangan mandiri, yang diharapkan hasil dari kegiatan

tersebut dapat dikonsumsi oleh mitra secara pribadi ataupun dapat dijadikan lahan usaha untuk mitra.

Bank sampah merupakan program kegiatan yang ada di RW 01. Namun karena adanya pandemic Covid-19 Bank sampah sempat terhenti. Dengan adanya Kelompok KKN Pencerahan, kita bermaksud untuk melanjutkan kegiatan tersebut agar tetap berjalan. Sehingga sampah dapat dikelola dengan baik dan tetap berguna untuk masyarakat sekitarnya.

Pembagian Masker, adanya Pandemic Covid-19 masyarakat membutuhkan masker hal ini bertujuan agar masyarakat dapat mencegah adanya virus Covid-19. Oleh sebab itu Kelompok KKN Pencerahan Desa Becirongengor berinisiatif untuk membagikan masker agar dapat membantu mereka untuk memenuhi kebutuhan upaya pencegahan penyebaran Virus Covid-19.

Nah, setelah kelompok kita membuat proker, selanjutnya akan membahas peralatan apa saja yang dibutuhkan untuk proker dan diskusi tentang pembukaan KKN. Pembukaan KKN ada 2 yang pertama, pembukaan dengan kampus yang dilakukan pada tanggal 22 Februari 2021 yang dilakukan secara daring yang diwakilkan oleh 2 anggota kelompok. Yang kedua, dilakukan di Desa Becirongegor dengan para petinggi balai desa dan juga di hadir oleh seluruh anggota kelompok KKN 29, dan tetap melakukan Protokol kesehatan.

Setelah di adakan pembukaan, pada hari selanjutnya kita melakukan persiapan Budidamber, seperti membeli alat dan bahan, menyiapkan PPT sosialisasi, packing pakan lele, dan pengecekan alat-alat. Sosialisasi Budidamber dilakukan pada tanggal 07 Maret 2021, yang dilakukan pada jam 19.00 dan dihadiri oleh petinggi Balai desa dan ketua RT, dan tetap melakukan Protokol kesehatan, Alhamdulillah acara budidamber berjalan dengan lancar. Dan setelah sosialisasi akan ada tim dari kita yang menerima perjalanan proker ini.

Proker selanjutnya adalah Bank sampah, proker ini terletak di RW 01, kita tidak membangun proker ini dari awal karena kita hanya melanjutkan kegiatan tersebut agar berjalan seperti semula, yang dipersiapkan hanya menyebar undangan dan mencetak banner. Bank Sampah sendiri dilakukan pada 20 Maret 2021, dan alhamdulillah di hadir oleh beberapa ibu-ibu, dan tetap melakukan Protokol kesehatan.

Proker yang terakhir adalah pembagian Masker, diharapkan agar masyarakat dapat mencegah adanya virus Covid-19. Yang harus dipersiapkan adalah mencetak stiker, kemudian memasukan masker kedalam tempatnya dan memberi stiker, dan tetap memperhatikan Protokol kesehatan. Masker tersebut akan dibagikan pada tanggal 27 Maret 2021, masker tersebut akan dibagikan kepada warga Becirongegor yang berada pada RW 01, dan tetap melakukan Protokol kesehatan.

Saya berharap dengan adanya KKN 29 ini, bisa membantu masyarakat dalam mandiri pangan dan bisa memajukan bank sampah ada di Becirongengor. Terima Kasih atas waktunya BYE BYEE.

3.7 5 Minggu Penguji Kesabaran

Oleh: Alissa Elma Zakiyah Ar Rahma

Perkenalkan nama ku Alissa Elma Zakiyah Ar Rahma. Aku adalah seorang mahasiswi semester enam dari Prodi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Ini adalah cerita ku saat mengikuti kegiatan KKN di Desa Becirongengor. Sebelumnya perlu kalian ketahui jika lokasi KKN ku terpaut sangat dekat dengan tempat tinggal ku. Aku tinggal di Desa Cangkringsari, Kecamatan Sukodono.

KKN-P atau Kuliah Kerja Nyata Pencerahan merupakan salah satu program dari Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang digunakan sebagai bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat, atas pembelajaran yang selama ini diterima di bangku perkuliahan. Sehingga ilmu yang diterima dalam bangku perkuliahan bisa bermanfaat untuk masyarakat, yang harapannya mahasiswa dapat membantu untuk menyejahterakan masyarakat.

KKN-P tahun ini berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, hal ini dikarenakan kegiatan berlangsung pada saat masa pandemic Covid-19. Hal itulah yang menyebabkan, lokasi KKN ku terpaut dekat dengan tempat tinggal ku, karena memang kelompok dan tempat KKN di pilih berdasarkan domisili terdakat dari tempat tinggal. Mendengar kabar tersebut, tentu awalnya aku tidak bersemangat. Karena katanya KKN itu adalah momen yang paling menyenangkan selama kuliah. Karena nantinya mahasiswa yang tidak saling mengenal dikumpulkan dalam satu kelompok dan tinggal bersama di dalam suatu tempat yang jauh dari tempat tinggal. Namun kenyataannya KKN ku saat ini amat berbeda dengan ekspektasi ku sebelumnya. Tapi ini sudah terjadi dan aku harus menerimanya.

Hari pertama saat menerima daftar kelompok KKN aku langsung bergegas memeriksanya, berharap ada satu anggota yang mungkin ku kenali. Ternyata ada rekan ku yang juga dari Prodi Psikologi. Namun, masalahnya adalah aku tidak begitu mengenalnya. Akhirnya aku iseng mencari nama-nama anggota kelompok di sosial media. Dan aku menemukan satu anggota, yang akhirnya ia mau untuk membuat grup WA. Setelah menerima daftar kelompok dan membuat grup WA KKN, selanjutnya adalah pembekalan KKN yang dilakukan secara virtual dengan panitia KKN. Setelah kegiatan

pembekalan, grup WA yang sebelumnya sepi, mendadak rame. Tapi justru itu menarik untuk ku karena ku pikir anggota kelompok ku asik-asik.

Keesokan harinya aku dan anggota kelompok ku bergegas untuk melakukan observasi di tempat ku KKN. Dan ternyata kelompok ku disambut baik oleh pihak desa. Setelah melakukan observasi, aku dan rekan-rekan ku yang lain berkumpul di suatu tempat ngopi. Di tempat itulah benar-benar aku yakin jika kelompok ku konyol-konyol, tapi itu cukup menghiburku. Pada hari yang sama anggota kelompok sepakat untuk langsung membentuk struktur kelompok, seperti ketua, wakil ketua, sekretaris, dan bendahara. Di hari itu pula aku terpilih menjadi wakil ketua dalam kelompok tersebut. Menurut ku hal itu cukup berat, walaupun hanya seorang wakil ketua, karena aku harus menyingkrikan ego ku saat menyampaikan pendapat. Sedangkan aku adalah orang yang sulit sekali untuk menyingkirkan ego ku pada saat berada di suatu diskusi. Namun hal ini justru ku jadikan sebuah pelajaran dan tentunya pengalaman.

Hari pertama KKN aku dan rekan-rekan ku belum melakukan pembukaan, kami masih melakukan sejumlah persiapan-persiapan. Sampai pada hari keempat KKN, anggota kelompok ku melakukan pembukaan KKN. Pembukaan KKN dilakukan secara sederhana, dengan izin kepada Sekertaris Desa dan melakukan sesi foto bersama dengan seluruh perangkat desa. Setelah melakukan pembukaan KKN, anggota kelompok KKN, melakukan persiapan untuk program kerja yang pertama yaitu Budikdamber (Budidaya Ikan Dalam Ember). Saat inilah kesabaran ku cukup diuji, dimana banyak anggota kelompok ku yang ternyata pasif atau kurang berpartisipasi. Ada juga anggota kelompok yang izin pulang terlebih dahulu, padahal banyak anggota yang masih melakukan pekerjaan. Namun hal itu cukup bisa ku maklumi.

Sampai pada hari dimana kelompok ku melakukan sosialisasi kepada warga program kerja yang pertama. Acara yang awalnya kami rencanakan pada minggu pagi, harus berubah menjadi minggu malam. Hal ini dikarenakan kami harus menyesuaikan dengan jadwal Kepala Desa. Pada hari inilah banyak kekacauan yang terjadi, dimulai dari bibit lele yang kurang, hujan deras sebelum acara dimulai, tamu undangan yang tak kunjung hadir pada acara, hingga banyak bibit lele yang mati. Namun hal ini

terbayar dengan antusias warga yang hadir pada saat itu, karena ternyata banyak warga yang suka dengan kegiatan kami.

Setelah melakukan sosialisasi, anggota kelompok membagikan ember yang berisi ikan dan kangkung kepada warga. Selang beberapa hari terdapat lele yang mati, dikarenakan pemberian pakan yang berlebihan. Tentu hal ini cukup membuat ku agak terkejut, karena terdapat warga yang lelenya hanya tersisa satu dalam ember, hingga ember itu kosong sama sekali tidak ada lele di dalamnya karena mati. Namun akhirnya rekan-rekan memutuskan untuk tidak menggantinya.

Setelah program kerja pertama berjalan, kami melanjutkan program kerja kedua, yaitu Bank Sampah. Dan lagi-lagi kelompok ku di terima dengan oleh pengurus bank sampah setempat. Namun sayangnya pada proker kedua ini, kinerja dan semangat dari anggota kelompok menurun. Banyak anggota kelompok yang tidak hadir tanpa izin atau pemberitahuan. Dan hal ini yang juga cukup menguras kesabaranku. Karena banyak anggota kelompok yang tidak sadar akan kewajibannya melakukan KKN ini.

Hal lain yang cukup membuat ku menguras kesabaran adalah pada saat kegiatan pengabdian mengajar anak TK, dimana banyak anggota kelompok yang mangkir dari tugas tersebut. akhirnya membuat sejumlah anggota lain ikut terkena dampaknya. Namun selain anggota kelompok yang menyebalkan, terdapat pula anggota kelompok yang menyenangkan. Karena mereka banyak mengeluarkan candaan-candaan yang akhirnya membuat ku terhibur, dikala menghadapi anggota kelompok yang kurang berpartisipasi. Namun dari banyaknya permasalahan yang terjadi selama KKN aku cukup senang mengenal mereka, karena dari mereka aku bisa belajar untuk lebih sabar menghadapi orang lain. Dan akhirnya aku bisa menyampingkan ego ku pada saat berada dalam diskusi. Karena dalam kelompok tentu aku harus mendengarkan juga pendapat anggota yang lain.

Untuk Desa Becirongengor, aku sangat berterima kasih karena telah menerima dengan baik kelompok KKN kami. Dan dengan adanya KKN ini aku juga berharap warga benar-benar merasa terbantu. Sehingga ilmu yang selama ini diterima kelompok 29 bermanfaat untuk masyarakat Desa Bceirongengor.

3.8 Pengabdian Masyarakat desa Becirongengor

Oleh : Achmad Nuzul Amri

Dalam semester ini ada bagian mata kuliah yang harus diambil yaitu kuliah kerja nyata (KKN). Untuk bisa mengambil mata kuliah KKN ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu lulus PKMU dan baca Al Qur'an. Karena saya sudah lulus keduanya, jadi saya bisa mendaftar KKN. Karena adanya pandemi tahun ini KKN tidak bisa seperti tahun - tahun sebelumnya, tahun ini KKN dilaksanakan disekitar tempat tinggal.

Saat pengumuman pembagian kelompok dan desa yang akan ditempati KKN. Saya ada rasa antusias untuk segera melaksanakannya karena akan jadi pengalaman baru buat saya. Begitupun anggota KKN yang akan menjadi teman baru saya. Sampai akhirnya pembagian desa tempat saya KKN keluar, saya masuk dalam kelompok Desa Becirongengor kecamatan Wonoayu.

Ketika hari pertama bertemu dengan anggota kelompok yang lain, kami saling berkenalan kemudian langsung survey lokasi dan menentukan langkah yang harus dikerjakan serta menentukan prioritas kerja. Pada pertemuan selanjutnya kami memilih ketua kelompok dan pengurus lainnya untuk kelancaran agenda kerja kita. Tentunya semua dilakukan dengan protokol kesehatan yang ketat, karena kami juga ingin semuanya berjalan lancar dan selesai sesuai rencana.

Hari pertama pelaksanaan KKN diisi dengan penyerahan proposal rencana kerja ke pihak desa, yang diwakili oleh kepala desa Becirongengor. Dengan mengucapkan bismillah kami siap memulai melaksanakan program kerja yang harus kami selesaikan selama KKN program kerja ini rencananya akan dilaksanakan selama 6 minggu.

Semua kegiatan kami lakukan dengan gembira dan penuh rasa solidaritas antar anggota kelompok. Kita yang awalnya tidak saling kenal saling bahu membahu untuk melaksanakan program ini sebaik mungkin dan sesempurna mungkin. Dan tentunya semua kita lakukan dengan tetap

memenuhi protokol kesehatan, untuk menjaga kesehatan diri sendiri dan orang – orang yang ada disekitar kita.

Dalam melaksanakan kegiatan kita pusatkan dirumah salah satu teman kami, yang juga anggota kelompok yang rumahnya didesa tempat KKN dilaksanakan. Kegiatan awal adalah membuat Budikdamber yang terbuat dari ember yang dilubangi pada bagian tutup dan bawah ember untuk kran. Mulai membeli bahan yang dibutuhkan kami melakukan dengan secara bersama-sama begitupun dengan alat yang diperlukan juga dengan sukarela kami menyiapkan dengan sukarela, siapa yang punya dan bisa dipakai untuk kegiatan ini. Bagian dalam ember diisi dengan sekam yang dibakar yang berfungsi sebagai media tanam. Tanaman yang biasanya ditanam adalah berbagai macam sayuran seperti, kangkung, selada, bayam dan lain sebagainya. Selain iu ember juga digunakan untuk memelihara ikan lele, yang dibagikan ke beberapa RT yang ada di desa Becirongengor, kemudian periksa cek ember beberapa RT adanya kondisi lele mati karena air kotor bau tidak sedap kami perawat demi nyaman dan bersih lingkungan, dengan maksud bisa digunakan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar.

Kami juga membantu warga cara mendaur ulang sampah plastik. Sebagaimana diketahui sampah plastik sulit untuk diuraikan, sehingga berpotensi mencemari lingkungan misalnya tanah dan air, yang bisa menyebabkan ketidakseimbangan alam yaitu banjir, lingkungan tidak baik. Daur ulang sampah plastik yang kami ajarkan adalah membuat tas dari bekas bungkus minuman *sachet*, dengan harapan bisa menambah penghasilan untuk laris orang minat.

Kegiatan yang lain adalah membantu program desa antara lain kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar balai desa Becirongengor. Semua anggota kelompok wajib hadir dan kita semua bekerja sama melaksanakan kegiatan ini dengan sukarela. Saling menyadari bahwa kita harus terus bekerja sama dengan menyisihkan rasa egois dan malas. Diamping itu kegiatan kerja bakti bisa dianggap sebagai olahraga karena tubuh kita akan mengeluarkan keringat, dan karena dilakukan di luar ruangan pada pagi hari jadi sekalian menghangatkan diri dengan sinar matahari, yang bisa berefek baik buat kesehatan dengan meningkatkan imunitas.

Minggu terakhir kegiatan adalah mengajar TK tema “Air, Udara, Api” kita nyanyi balonku dan warna warni setelah itu membuat kincir angin menunjukkan cara pasang kincir angin telah itu anak-anak TK coba kincir angin, kemudian kegiatan bagi- bagi masker untuk warga.

3.9 Pengabdianku di Saat Wabah Pandemic Covid-19

Oleh : A. Faisal Burhanuddin

Apa itu KKN? KKN merupakan suatu pengabdian mahasiswa pada masyarakat dengan turun langsung ke dalam desa-desa. Adanya mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan dan memecahkan masalah yang ada pada desa tersebut. Mahasiswa merupakan subjek yang memiliki pemikiran dan mampu mengembangkan kemampuan mereka untuk dibagikan dalam masyarakat di desa tersebut.

Pada saat ini dikarenakan sedang pandemi Covid-19, anggota KKN Non-Kerja tidak setiap hari berada di desa tersebut. Dalam satu minggu, ada beberapa hari untuk mengabdikan pada desa tersebut. KKN tetap dilaksanakan dengan mematuhi protokol kesehatan. Mahasiswa tetap menjaga jarak, memakai masker, dan tidak menimbulkan kerumunan.

Penulis melaksanakan KKN di Desa Becirongengor berada di Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. Kondisi geografis Desa Becirongengor terdiri dari hamparan dataran tanah darat dan sebagian tanah sawah pertanian dengan luas wilayah keseluruhan adalah 176,510 ha. dengan batasan-batasan wilayah sebelah Utara berbatasan dengan Desa Cangkringsari Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sawocangkring Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Lambangan Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Karangpuri Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo.

Desa Becirongengor terdiri dari 3 dusun, 4 RW, dan 13 RT yang terinci sebagai berikut:

- a. Dusun Beciro Lor terdiri dari RW 1 mencakup RT 1 - RT 4
- b. Dusun Beciro Kidul terdiri dari RW 2 mencakup RT 1 – RT 4
- c. Dusun Ngengor terdiri dari RW 3 mencakup RT 1 – RT 3 dan RW 4 mencakup RT 1 – RT 2

Jarak Desa Becirongengor ke ibu kota kecamatan $\pm 5,5$ Km yang dapat ditempuh dengan kendaraan ± 15 menit, untuk jarak menuju ke ibu

kota kabupaten ± 17 Km yang dapat ditempuh dengan kendaraan ± 30 menit, sedangkan jarak ke ibu kota provinsi ± 40 Km yang ditempuh dengan kendaraan dalam waktu ± 1 jam 30 menit.

Sebelum program KKN dimulai, kelompok 29 KKN-Non Kerja Universitas Muhammadiyah Sidoarjo melakukan kunjungan untuk menemui kepala desa dengan tujuan meminta izin sekaligus menanyakan permasalahan apa yang sedang dihadapi desa tersebut. Kelompok 29 ingin membantu permasalahan dan ingin menemukan solusi untuk permasalahan yang dihadapi untuk dikembangkan menjadi program kerja.

Dampak pandemi Covid-19 ini memberikan kesulitan kepada mahasiswa yang mengabdikan di Desa Becirongengor. Mahasiswa diminta untuk berpikir keras supaya tetap menjaga keamanan, kenyamanan, dan tidak menimbulkan penularan Covid-19. Setelah berpikir dengan keras, maka kelompok 29 memutuskan untuk mengambil program kerja berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh Desa Becirongengor.

Penulis dengan 21 temannya yang berasal dari jurusan lain melaksanakan KKN dengan berbagai macam program kerja, diantaranya: BUDIKDAMBER (budidaya ikan dalam ember) dan bank sampah. Program kerja biasa disebut dengan agenda kegiatan merupakan sebuah rencana kegiatan yang disusun untuk jangka waktu tertentu dan telah disepakati oleh seluruh anggota KKN-Non Kerja kelompok 29 dengan pemimpin desa tersebut.

Pelaksanaan program kerja dibagi dengan beberapa mahasiswa yang bertanggung jawab pada program kerja yang telah ditentukan. Penulis bertanggung jawab untuk mendokumentasikan dan editing video dari berjalannya awal program kerja hingga akhir. Dari proses persiapan bahan dan membeli peralatan, proses perakitan, proses penanaman bibit kangkung, dan proses sosialisasi. BUDIKDAMBER sendiri adalah budidaya ikan dalam ember yang memanfaatkan tempat yang ramah lingkungan untuk budidaya ikan. Budikdamber juga sangat cocok diterapkan lintas masyarakat, khususnya bagi mereka yang kesulitan memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri selama pandemi COVID-19 dan memberi

pengalaman baru di desa beciringengor ini. Budikdamber terbilang masuk *urban farming*, yakni metode pertanian dengan konsep berkebun di lahan terbatas. Hasilnya dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga dan bisa dijual bila berlebih.

Minggu pertama, penulis dan teman lainnya merencanakan pembuatan budikdamber dengan tahapan pembelian bahan, pembelian pakan lele, pembelian peralatan seperti bor, lem dan sebagainya, penanaman bibit kangkung, selanjutnya pada proses perakitan ini terbilang cukup lama proses nya karena penulis dan tim KKN 29 langsung mengerjakan dalam skala proyek besar yakni 15 ember yang nanti akan disebar di berbagai rt dan rw di desa beciringengor

Minggu kedua, penulis dan teman lainnya membeli bibit lele dan mengadakan sosialisasi di desa beciringengor tentang buikdamber itu dengan tujuan untuk mengetahui dan mengenalkan budikdamber dengan cara memberitahu bagaimana cara merawat dan budidaya ikan dalam ember beserta hidroponik yang nantinya akan di taruh di atas ember.

Minggu ketiga, penulis dan teman lainnya merencanakan proses bank sampah dengan cara sosialisasi dengan karang taruna dan ibu-ibu pkk setempat untuk di ajak bekerja sama mengadakan bank sampah di desa beciringengor. Setelah di setuju maka penulis dan teman lainnya melaksanakan bank sampah dengan menunggu warga setempat mengumpulkan sampah ke bank sampah yang terletak di rumah bu vita setelah sampah terkumpul di sendirikan bagian plastik, botol dan besi. Sampah-sampah seperti bekas sachet kopi di jadikan sebuah tas oleh penulis dan teman lainnya.

Kelompok 29 desa beciringengor juga mengadakan kegiatan kerja bakti dan membantu piket di balaidesa dan membantu acara-acara yang di adakan oleh balaidesa, kemudian membantu mengajar anak2 TK dengan langsung datang langsung di rumah anak-anak tersebut. Saya mengucapkan terima kasih kepada warga-warga yang sangat antusias mengikuti dan membantu penulis dan teman lainnya sehingga dapat berjalan sesuai dengan rencana awal tim kkn 29 desa beciringengor.

3.10 KKN Menguji Kesabaran dan Kepercayaan Diriku

Oleh : Vebia Afni Riszaini

KKN tahun ini memang berbeda dengan tahun kemarin, karena tahun ini pandemi covid-19 tak kunjung berakhir lebih dari satu tahun ini. Semua serba terbatas, bahkan berkumpul bersama teman pun agak sulit dilakukan, karena memang untuk menjaga protokol kesehatan. Di KKN tahun ini, aku mendapat bagian di desa yang merupakan tetangga desaku, yakni Desa Becirongengor. Letak Desa Becirongengor ialah di Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo. Desa ini terdiri dari 2 dusun, yakni Dusun Beciro dan Dusun Ngengor.

Sebelum KKN dimulai, aku sempat berfikir bahwa akan sedikit tidak asik karena berada di daerah sekitar rumah sendiri, namun *statement* tersebut berubah ketika aku memulai KKN di Desa tersebut. Aku merasa senang, karena dekat dari rumah dan tidak perlu menginap dan bisa menghemat keuangan.

Awal bertemu dengan teman-teman tim KKN memang rasanya sedikit *awkward*, karena memang kita belum saling kenal sepenuhnya, namun juga ada yang memang sudah ku kenal, ada teman SD, teman SMP, teman SMA, bahkan ada juga saudara-ku sendiri. Seiring dengan berjalannya waktu, kami lebih saling mengenal satu dengan yang lain.

Tim KKN Becirongengor membentuk 2 program kerja yang akan diterapkan di desa Becirongengor, yakni Budidaya Ikan Dalam Ember (BUDIKDMBER) dan Bank Sampah. Budikdamber sendiri didirikan untuk program mandiri pangan yang bisa dimanfaatkan masyarakat untuk bisa jadi wadah belajar budidaya atau hanya untuk wadah pengalaman. Disini Tim KKN Becirongengor menggunakan ikan lele dan tanaman kangkung yang dibudidayakan. Tim KKN Becirongengor memberikan 15 ember Budikdamber, yang mana diberikan kepada perwakilan RT dan ada juga yang diletakkan di Balai desa. Selanjutnya yakni Bank Sampah yang mana memang sudah ada di Desa Beciro namun vakum karena adanya pandemi covid-19 ini. Selain itu, tim KKN juga membentuk kegiatan lain seperti Kerja bakti di balai desa, Membantu berbagai kegiatan yang ada di Balai

Desa Becirongengor, Observasi Budikdamber, Membuat kerajinan dari Bank Sampah, Bagi-bagi masker ke masyarakat desa Becirongengor, dan masih banyak lagi.

Setiap dua hari sekali, tim KKN Becirongengor melakukan observasi Budikdamber, dengan tujuan untuk mengecek apakah kangkung atau lele yang dibudidayakan ada yang mati atau tidak. Dari kegiatan itu, aku bisa mengerti seluk-beluk dari Desa Becirongengor yang sebelumnya belum aku ketahui. Selain itu, dengan adanya program kerja Bank Sampah, Tim KKN Becirongengor mengumpulkan berbagai jenis sampah yang kemudian nanti dipisahkan antara yang bisa diolah kembali dan yang tidak bisa, lalu kemudian dijual ke pengepul rongsokan, kami juga bisa membuat kerajinan tas yang mana dengan memanfaatkan plastik bekas dari bungkus kopi *sachet*. Tas itu jika dijual bisa laku dengan harga 45ribu, dan kalau didalamnya diberi kain furing maka bisa laku sampai harga 80ribu.

Aku adalah tipe orang yang terkadang bisa *ekstrovert*, namun terkadang juga bisa *introvert*. Aku adalah orang yang sedikit merasa kesulitan bila bertemu dengan orang baru, dan juga kesulitan dalam hal *public speaking*. Namun dalam program KKN ini, aku dituntut untuk bisa bersikap berani dan percaya diri agar bisa berbaur dengan masyarakat desa Becirongengor. Kebetulan juga, aku mengajar murid-murid TK, dimana aku adalah pemimpin dari kelompok-ku. Jujur saja, aku sedikit merasa takut dan gerogi didepan banyak orang meskipun yang ku ajar ialah anak kecil, disitulah kesabaran dan kepercayaan diriku teruji. Dari kegiatan mengajar itu, aku bisa mengerti bagaimana rasanya jadi seorang guru TK, merasa senang bisa memberikan sedikit ilmu kepada murid-murid TK.

Ada berbagai lika-liku yang ku alami saat KKN, seperti adanya perbedaan pendapat dengan beberapa teman KKN, terkadang ada beberapa dari Tim KKN Becirongengor yang kurang kompak, dan masih banyak lagi. Namun aku dan Tim KKN Becirongengor yang lain berusaha untuk menyelesaikan berbagai permasalahan tersebut dengan cara bermusyawarah dengan baik. Kami belajar untuk bisa menghormati pendapat orang lain, belajar berpikir kritis dalam memecahkan masalah, belajar untuk mandiri, belajar menjadi pribadi yang kreatif dan inovatif, dan lain sebagainya.

Sepulang kegiatan KKN, biasanya aku dan teman-teman KKN Becirongengor lainnya pergi ke kedai kopi untuk sekedar me-*refresh* pikiran kami agar tidak *stress* dan tegang. Tidak sedikit juga dari kami yang bercerita tentang keluhan KKN ini. Kami berusaha melaksanakan KKN ini dengan *enjoy*, walaupun sebenarnya memang agak berat, karena tahun ini KKN berbarengan dengan adanya perkuliahan, sehingga kami agak kesulitan dalam hal membagi waktu, belum juga jika kita memperoleh tugas perkuliahan, kadang sampai kalang kabut. Terkadang kita juga menyambi kegiatan KKN dengan *zoom meeting* jika jadwal perkuliahan dan KKN berbenturan.

Meskipun begitu, KKN tahun ini bisa jadi pengalaman yang amat sangat berharga, karena aku dan Tim KKN Becirongengor bisa merasakan bagaimana rasanya terjun langsung ke masyarakat, Memperoleh banyak relasi, Menambah wawasan, dan lain sebagainya.

3.11 Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pangan Di Desa Becirongenggor

Oleh : Septania Dwi Wulandari

Kuliah kerja nyata yang biasa dikenal dengan singkatan KKN merupakan bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh berbagai institusi pendidikan, sebagai salah satu implementasi dalam mewujudkan tri dharma perguruan tinggi. KKN yang diselenggarakan perguruan tinggi biasanya akan menyebarkan mahasiswa ke beberapa desa maupun wilayah yang masih perlu dikembangkan. Namun, berbeda dengan tahun ini, sejak pandemi Covid-19 melanda berbagai negara termasuk Indonesia, program KKN yang bertujuan untuk mengembangkan masyarakat tidak dapat dilaksanakan sebagaimana pelaksanaan ditahun sebelumnya. KKN bagi mahasiswa diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk, pengetahuan, kemampuan, kesadaran hidup bermasyarakat. Dan tujuan utama KKN ini adalah memberikakn mahasiswa untuk belajar dan berlatih untuk memecahkan masalah yang ada pada desa tersebut dengan cara yang praktis dan tujuan lainnya agar mahasiswa memperoleh pengalaman kerja yang berharga melalui keterlibatan dalam masyarakat dan secara langsung dapat menemukan, mengidentifikasi.

Pada tahun ini berbeda pada tahun sebelumnya di karena di indonesia mengalami masalah yang mempengaruhi seluruh belahan dunia yang di sebabkan penyakit yang menyerang dunia adalah Covid-19 atau yang di sebut juga Corona. Pada kesempatan kali ini KKN-P 29 UMSIDA melakukan KKN di desa dekat rumah kami. Sehingga kami mengetahui apa saja yang kurang di desa tersebut dan apa saja yang berkembang di desa tersebut. Saat mendengar kata teman-teman saya merasa kecewa karena KKN di tempatkan di dekat rumah dan kami, berbeda dengan tahun sebelum bisa menjalankan KKN di tempat yang jauh dari rumah kami bahkan ada yang tidak pulang, Dan di tahun ini tidak ada posko buat KKN dan kita selesai kegiatan pulang tidak boleh menginap. Dan tahun sebelumnya itu ada posko KKN jadi banyak hal dan pengalaman. Akan tetapi ada senangnya juga karena bisa pulang setiap hari dan gak harus menghabiskan uang untuk bensin dan tidak membuat orang tua kita khawatir dan cemas karena di pademi Covid-19 ini banyak orang tua yang cemas dengan adanya virus ini yang

membuat orang tua khawatir. Kita melakukan survey desa becironggegor, tanya kepada pengurus desa.

Yang kami lakukan saat hari Pertama KKN adalah persiapan untuk pembukaan KKN Desa Becironggegor dengan silaturahmi sekaligus menyebar undangan pembukaan. Dan tibalah waktu pembukaan KKN kelompok 29 pada tanggal 24 Februari 2021 yang dilakukan di Balai desa, sambutan dari kepala desa Desa becironggegor sangat baik dan menyenangkan atas kedatangan kami mahasiswa KKN. Dan kami akan menyampaikan dan mensosialisasikan program-program kerja kami saat pembukaan, dan selanjutnya tinggal mengurus permohonan izin masing-masing kegiatan. Dan kami akan meminta bantuan kepada warga becironggegor untuk mendukung kegiatan kita selama 1 bulan ini. Pada tanggal 28 Februari 2021 Tim KKN-P belanja peralatan yang untuk Budikdamber, persiapan Budikdamber merancang alat yang dibutuhkan untuk membuat Budidamber tersebut. Jadi kelompok KKN-P 29 mempunyai 2 program unggulan dan pendidikan.

Program unggulan kita yang pertama adalah Budikdamber (Budi daya Ikan dalam Ember)) proker ini bertujuan untuk pemenuhan ketahanan pangan keluarga pada masa Pandemi sehingga masyarakat yang tetap dirumah tetap dapat melakukan kegiatan produktif guna untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Selain itu Budikdamber juga tidak memerlukan banyak tempat dengan alat dan bahan yang mudah didapatkan. Setelah beberapa bulan hasil budikdamber bisa dipanen dan bisa dijual. Selain itu Budikdamber juga tidak memerlukan banyak tempat dengan bahan dan alat yang mudah didapatkan. Setelah beberapa bulan hasil budikdamber bisa dipanen dan itu proker unggulan kita. Keunggulan dari teknologi ini adalah tidak memerlukan aliran listrik untuk suplai oksigen maupun resirkulasi air kolam, tentunya ini sangat sederhana dan murah. Budi daya ikan dalam ember menjadi salah satu peluang usaha yang terbuka lebar untuk siapa saja dan dimana saja besarnya minat masyarakat mengkonsumsi ikan lele menjadi peluang bagus dan meraup keuntungan. Dan Tim KKN menyiapkan 13 ember untuk dibagikan kepada mitra-mitra. Dan tidak lele saja yang bisa dipanen di atas embernya ada tutupnya yang sudah dilubangi di kasih gelas yang sudah dilubangi dan di situ ada biji kangkung dan budikdamber ini tidak memerlukan tanah untuk media tanamnya cukup memerlukan arang

saja. Dan semua sudah selesai semua saatnya kita akan mensosialisasikan budikdamber ini kepada mitra dan di situ ketua dan wakilnya akan menjelaskan manfaat dan tujuan budikdamber. Dan keesokan harinya Tim KKN-P akan membagikan budikdamber itu kepada mitra-mitra dan pengecekan 2 hari sekali airnya dan lenya. Dan tim KKN 2 hari sekali akan mengecek di rumah mitra satu persatu.

Dan program yang kedua kita adalah bank sampah, di desa becirongenggor sudah melakukan bank sampah dan adanya pademi Covid-19 ini bank sampah berhenti merubah sampah menjadi rupiah,kita tim KKN akan melanjutkan bank sampah tersebut. Bank sampah ini sudah berjalan selama 2 tahun dengan ini covid bank sampah terhenti,jadi setiap warga mengumpulkan barang bekas dan di rumahnya seperti botol bekas,kardus bekas dan barang tersebut di kumpulkan di satu orang dan Tim KKN membantu untuk mengumpulkan barang-barang bekas. Selesai di kumpulkan di 1 orang dan natik kalau sudah terkumpul semua barang tersebut akan di timbangkan ke tempat rongsokan dan di situ ada harganya,dan di situ uang akan di kumpulkan di 1 orang. Jadi dapat di simpulkan bank sampah itu kayak menabung barang bekas natik dapat uang kalau sudah banyak barang yang di kumpulkan. Dan kita juga belajar membuat kerajinan dari bahan bekas yaitu dari bungkus kopi White Coffe menjadi tas.

Dan program pendukungnya yaitu mengajarkan anak-anak Tk belajar kita di minta ijin kepada bu kepsek untuk ikut mengajar anak-anak TK A dan TK B dan setiap hari selasa kita untuk mengajar. Dan di situ di kasih sub babnya anak TK A DAN TK B menjadi 5 kelompok Kita akan di bagi menjadi 5 kelompok untuk mengajar. Hari pertama kita masih melihat proses mengajarnya dan sudah 2 kali kita sudah mengajar sudah di lepas sama gurunya.

3.12 40 Hari Yang Berharga

Oleh : Lerri Maulana Muhammad

Perkenalkan, nama saya Lerri Maulana Muhammad, salah satu mahasiswa yang merasakan bagian yang bisa dikatakan paling seru dalam proses perkuliahan yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Saya dari Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan (FPIP) dan mengambil program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Kampus I Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Pengadaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan dari tanggal 22 Februari 2021 sampai dengan 1 April 2021 yang bersifat wajib bagi semester VI. Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tersebar luas di seluruh kecamatan di kota Sidoarjo, sebagian kecamatan di Kota Mojokerto dan Gresik. Lebih dari 1000 mahasiswa mengikuti KKN, seluruh mahasiswa di bagi menjadi 84 Kelompok dengan rata-rata jumlah anggota kelompok 10-25 orang. Saya termasuk dalam anggota kelompok 29 yang berlokasi di Desa Becirongengor, Kecamatan Wonoayu, Sidoarjo, dengan jumlah anggota kelompok berjumlah 21 orang dengan jumlah laki-laki 9 orang dan perempuan 12 orang. Ada yang beda KKN tahun ini dengan tahun-tahun sebelumnya dimana sebagian besar mahasiswa ditempatkan di domisili atau di desa masing-masing dikarenakan adanya pandemi Covid-19.

Sebelum KKN dimulai, ada beberapa pertemuan dengan teman-teman mahasiswa yang di tempatkan di Desa Becirongengor, Kecamatan Wonoayu, Sidoarjo. Kisah ini di mulai dari hari pertama ketika kami memulai sebuah perkenalan. Dipertemuan dalam satu titik yang sama, KKN di Desa Becirongengor. Pertemuan pertama sebagian besar menawarkan wajah-wajah baru. Saya bertemu dengan mereka sehari setelah pembekalan KKN dan hari itu kelompok kami melakukan survey ke Balai Desa Becirongengor. Kami pun berada di lokasi KKN di sambut dengan hangat oleh Pemerintah Desa Becirongengor, dihari itu juga rapat perdana saya dengan mereka. Merasa canggung juga karena itu pertemuan pertama.

Tanggal 22 Februari 2021, tanggal yang ditunggu-tunggu akhirnya tiba. Minggu pertama KKN, kami belum ada melakukan pengabdian apapun karena memang terkendala oleh dana yang tak kunjung turun hehehe. Beberapa hari kemudian, kami mulai bersosialisasi dengan RW dan RT agar lebih akrab dengan warga sekaligus berdiskusi mengenai tujuan kami berada di Desa Becirongengor sekaligus pendekatan agar 40 hari kedepan proker kami bisa berjalan dengan lancar. Di minggu-minggu berikutnya, kami mulai menjalankan proker-proker kami mulai dari proker utama yaitu Budidaya ikan dalam ember (Budikdamber) kemudian diikuti proker lain yaitu Bank Sampah.

Banyak hal yang saya pelajari selama 40 hari menjalani KKN. Kami saling berdiskusi, mengambil hikmah dari setiap cuitan kalimat yang keluar dari mulut. Mengetahui sedikit banyaknya tentang mereka dan menceritakan apa yang ada dalam diri saya. Kami melakukan aktivitas bersama tanpa memandang perbedaan.

Hari-hari kami jalani bersama, dari awal pertemuan sampai akhir yang mengingatkan kita bahwa waktu itu cepat berlalu. Setiap hari yang kami lalui bersama, canda tawa yang kami lalui telah menjadi kenangan. Partner selama 40 hari dimulai dari sebuah titik yang telah mempertemukan kami, titik dimana kami diharuskan menjalankan kewajiban studi yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Berawal dari titik itulah kami sama-sama merangkai sebuah garis yang sempurna yaitu kenangan. Meskipun dalam proses perangkaian garis itu dihiasi oleh berbagai coretan yaitu masalah, akan tetapi kami tidak mempermasalahkannya itu dan menyelesaikannya dengan cara yang elegan. Selama KKN berlangsung kami bukanlah mahasiswa Manajemen, Teknik Industri, Agroteknologi, Akuntansi, Administrasi Publik, Psikologi, Atau pun PGSD. Kami adalah kelompok 29 dari semua perbedaan yang ada dari awal hingga akhir kelompok kami selalu kompak dalam hal apapun.

Pasti tiba saatnya nanti, akan merindukan suasana itu, suasana dimana banyak hal-hal yang konyol, canda tawa, suka duka dilalui bersama dan mungkin diantara kita mulai tertarik pada seseorang. Bagaimana tidak? Selama 40 hari kita melakukan kegiatan yang dijalankan bersama, makan

bersama, duduk bersama, main bersama. Terima kasih teman-teman karena telah menjadi bagian dari pengalaman saya. Semoga, kenangan itu tetap ada. Berharap esok lusa kita bisa berkumpul bersama mengenang 40 hari yang kita habiskan di Kuliah Kerja Nyata Desa Becirongengor. Sampai jumpa di lain hari.

3.13 Ceritera Saya

Oleh : Siti Nurfadilah

Seorang mahasiswi bertubuh mungil itu tidak menyangka kalau dirinya kini sudah memasuki semester 6 atau biasa dikatakan sebagai semester tua, eits semesternya aja yaa yang tua akunya masih muda hehe. Kenalin nama aku Siti Nurfadilah biasa dipanggil Dila, saat ini aku menempuh pendidikan S1 Psikologi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Aku sekarang bertempat tinggal di Desa Becirongengor Kec. Wonoayu. Karena saat ini aku sudah memasuki semester 6 ada salah satu kegiatan wajib dari kampus yang harus aku ikuti, kegiatan itu disebut KKN (Kuliah Kerja Nyata) aku awalnya sangat antusias sekali dengan adanya KKN ini karena dalam imajinasiku akan KKN diluar kota seperti apa yang aku dengar dari cerita kakak tingkat sebelum-sebelumnya. Tapi sayang sekali pada tahun ini Indonesia sedang berjuang untuk melawan Virus Covid-19 yang sudah hampir 1 tahun melumpuhkan aktivitas keseharian masyarakat Indonesia, hampir semua sektor terdampak Virus Covid-19 ini, tak terkecuali dalam sektor pendidikan.

Karena alasan itulah KKN tahun ini pihak kampus memutuskan untuk melaksanakan KKN dengan sistem daring-luring, sangat berbeda dengan khayalanku yang akan KKN diluar kota, saat ini pihak kampus menetapkan kelompok berdasarkan domisili mahasiswa sehingga jika harus melaksanakan pertemuan tatap muka tidak terlalu jauh. Aku sedikit kecewa dan ada leganya juga sedikit, jadi aku sebisa mungkin mencegah penyebaran Virus Covid-19 ini. Selain pemberitahuan KKN yang diadakn secara daring-luring tersebut ada satu hal lagi yang membuat aku terkejut setelah membaca daftar nama kelompok dan tempat pengabdian yang sudah ditentukan, iyaa aku ternyata ditempatkan di Desa Becirongengor yang itu berarti aku KKN di desa aku sendiri hahaha. Apakah nantinya akan ada kisah KKN di desa sendiri? Kita tunggu saja nanti.

Setelah dibentuk kelompoknya, aku mulai mencari kontak dari masing-masing mereka ini, nggak sulit sih karena ketika aku masuk grup *WhatsApp* ternyata sudah banyak anggota didalamnya. Ketika sudah lengkap kita mulai berdiskusi untuk merencanakan program apa yang nantinya akan kita lakukan di desa ini, kita mulai melakukan survey kira-kira

apa yang harus dibenahi atau perlu dikembangkan di desa ini, jujur saja meskipun aku warga asli Desa Becirongenggor tapi aku tidak betul-betul paham dengan desaku ini, mengingat aku anaknya jarang sekali bahkan hampir tidak pernah mengikuti kegiatan organisasi di desa dan temanku juga sedikit sekali bahkan bisa dihitung pakai jari. Setelah melewati diskusi yang panjang kita bersepakat untuk membuat program kerja yng dinamakan budikdamber (Budidaya ikan dalam ember) dan bank sampah.

Aku sangat bersemangat ketika persiapan budikdamber ini, selain karena aku ingin tahu bagaimana sih budikdamber ini dan cara kerja alat ini juga seperti apa, teman-teman dikelompokku ini sangat baik semua jadi aku betah sama mereka hehehe. Aku juga ikut membantu mempersiapkan alat untuk budikdamber ini tapi karena aku takut salah jadi aku membantu yang gampang-gampang saja dan semampu aku. Tiba saatnya sosialisasi untuk budikdamber ini diadakan di Balai Desa dengan mengundang beberapa mitra, setelah berkoordinasi dengan perangkat desa akhirnya kami memutuskan untuk mengadakan acara tersebut di malam hari. Aku sangat antusias untuk mempersiapkan acara ini, begitu juga teman-teman lainnya juga sibuk mempersiapkan semuanya, hingga tiba pada saat malam hari, waktu itu cuaca sedang mendung, aku sangat khawatir dan takut kalau nantinya tidak ada yang datang ke sosialisasi ini, aku menunggu, teman-teman menunggu berharap ada yang datang namun yang datang bukannya tamu undangan tapi malah hujan, saat itu aku sudah hampir putus asa karena sudah melewati dari jadwal yang sudah ditentukan dan sekarang ditambah lagi dengan hujan, beruntungnya kita hujannya hanya sebentar dan sekarang sudah benar-benar tamu undangan yang mulai berdatangan, aku sudah lega dan acara malam itu kita lewati dengan lancar.

Selain kegiatan budikdamber ini, kita juga melaksanakan acara bank sampah, saat itu aku membantu ibu-ibu mitra bank sampah untuk mencatat perolehan dari sampah-sampah yang sudah dikumpulkan oleh ibu rumah tangga dirumah, selain membantu mencatat, aku juga membantu untuk membuat kerajinan dari sampah-sampah plastik yang sudah terkumpul itu menjadi kerajinan tas yang bisa digunakan dan dimanfaatkan lagi, dari sini aku jadi tahu kalau sampah yang ada dirumah bisa dimanfaatkan menjadi barang yang memiliki nilai guna.

Dari kegiatan KKN ini aku mendapatkan banyak pengalaman dan pengetahuan baru, serta aku juga bisa bertemu dengan teman-teman yang baik sehingga kita bisa saling cerita atau bercanda untuk menghilangkan rasa capek ketika kegiatan berlangsung. Dari kegiatan KKN ini juga aku bisa melihat berbagai karakter manusia diluar sana dan bagaimana aku harus bersikap, meskipun kadang juga lepas kendali. Terimakasih juga untuk semua mitra yang mau kami repotkan agar kegiatan kami dapat berjalan dengan baik, terima kasih sudah mau meluangkan waktu untuk mengajari kami tentang apa saja yang kami belum tahu sebelumnya. Nggak lupa juga terimakasih untuk teman-teman yang nggak pernah bosan untuk mendengarkan pertanyaan konyol dan gak masuk akal dari aku, terimakasih sudah mau menerima aku menjadi bagian dari kalian, semoga pertemanan kita tidak berakhir bersamaan dengan berakhirnya KKN ini.

Love u guys <3

3.14 Kami dan Jeglongan Sewu

Oleh : Ulfa Maisaroh

Melaksanakan program kuliah kerja nyata di tengah pandemi Corona, menuai banyak kendala bagi para mahasiswa yang melaksanakannya. Pada saat melaksanakan program KKN seorang mahasiswa dituntut untuk dapat bersosialisasi dengan masyarakat di tempat KKN. Namun, KKN tahun ini ini dirasakan begitu berbeda oleh para mahasiswa yang berasal dari Universitas Muhammadiyah Sidoarjo karena harus melaksanakan program KKN di tengah pandemi Corona dan menuntut mereka agar melakukan program KKN dengan memperhatikan seluruh protokol kesehatan. KKN seharusnya mahasiswa turun untuk bersosialisasi dengan masyarakat, namun karena pandemi semuanya harus dibatasi. Kelompok kami dikelompokkan berdasarkan domisili, sehingga jarak rumah kelompok kami tidak terlalu jauh dari desa tempat kami KKN yaitu Desa Becirongengor. KKN saat bagi mahasiswa untuk mengabdikan pada masyarakat. Yang menjadi objek atau sasarannya umumnya tentu masyarakat yang ada di pedesaan. Kelompok KKN-P kami menjalankan dua program kerja yaitu Bank Sampah dan Budikdamber (budidaya ikan dalam ember)

Selama kegiatan KKN berlangsung tentunya banyak momen-momen kebersamaan yang saya rasakan bersama teman-teman. Di minggu pertama KKN tentunya saya masih mencoba untuk mengenal mereka lebih dalam mulai dari sifat bahkan kebiasaannya. Namun seiring berjalannya waktu menjelang masuk ke minggu kedua KKN saya mulai merasa bersyukur karena Alhamdulillah saya berada di sekeliling orang-orang yang humoris, jadi setiap harinya selalu saja ada hal yang menjadi bahan ledekan dan tertawaan. Suasana berkumpul pun semakin lama bersama dengan mereka saya semakin merasa nyaman. Apalagi kalau kami bersama-sama menjalankan acara program kerja kelompok kami, sangat seru dan tidak lupa kami tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku. Kegiatan-kegiatan kami lakukan dengan senang hati, berbagai kegiatan tersebut membuat kami menjadi saling membantu satu sama lain dan saling melengkapi.

Kelompok kami juga melakukan kegiatan kerja bakti, mengajar anak tk dan piket di balai desa. Kegiatan itu kami bagi dengan rata sehingga setiap kegiatan sehari-hari tersebut dibagi menjadi 3-4 orang saja, kecuali kerja bakti kita lakukan bersama-sama setiap haru jum'at.

Sedangkan kendala yang hampir semua mahasiswa KKN kelompok 29 hampir sama yaitu melewati jalan berlubang sehingga menghambat waktu perjalanan kami menuju tempat kami melakukan kegiatan. Meskipun kegiatan kami dibatasi termasuk tidak boleh menginap di posko, tetapi kegiatan kami hanya sampai sore terkadang malam saja. Hal tersebut membuat kami juga bolak balik dari rumah kami. Buruknya kondisi Jalan utama Becirongengor dikeluhkan warga. Buruknya kondisi jalan dirasa semakin membahayakan mengingat setiap harinya jalur tersebut selalu dipadati kendaraan. Lubang menganga dengan diameter hingga dua meter terlihat seperti kubangan sehabis hujan. Laju kendaraan pun tampak tersendat mengingat pengguna jalan harus ekstra waspada agar tidak terjatuh.

Masyarakat sekitar menyebutnya Wisata "Jeglongan Sewu" yang tidak pernah sepi pengunjung. Jeglongan sewu merupakan istilah yang diidentikkan dengan banyaknya jalan rusak, dan jalan berlubang di sepanjang jalan Becirongengor. Desa Becirongengor dibagi menjadi dua dusun yaitu Dusun Beciro dan Dusun Ngengor. Dua dusun tersebut terbagi menjadi dua walayah yang berseberangan. Sehingga setiap kali kami melakukan kegiatan, kami selalu melewati jalan itu dikarenakan jalan utama.

Lubang-lubang yang ada di jalan Desa Becirongengor memiliki lebar bervariasi, yaitu antara 1-2 meter dan kedalaman sekitar 10 cm. Hanya saja jarak antara lubang yang satu dengan yang lainnya berdekatan sehingga menyulitkan warga yang ingin melintas.

Jeglongan sewu semakin hari semakin parah, karena seringkali juga dilewati truk. Setiap kali hujan jalan Jeglongan sewu ini terlihat banjir dan terlihat seperti kolam ikan di setiap lubangnya. Sehingga lebih sangat hati-hati untuk melewatinya. Jika kita terjebak lubang ini otomatis kaki kita basah terlebih lagi sampai celana basah. Dan banyak juga sering terjadi kecelakaan di jalan tersebut dikarenakan kondisi jalan.

Untuk menghindari jalan Jeglongan Sewu ada jalan alternatif yaitu melewati gang kampung. Jalan yang tadinya berupa jalan aspal berupa menjadi hamparan tanah dan berbatu bahkan sebagian tanah berpasir sehingga akses semakin sulit. Dijalan alternatifpun jalannya tidak mulus dan kita harus memutar, dikarenakan jalan gang perkampungan ada banyak gundukan yang biasa disebut polisi tidur, bahkan jaraknya dekat satu sama lain. Jadi mau tidak mau kalau ada kegiatan KKN kita harus berangkat lebih awal dikarenakan dikendala jalan.

Ramainya julukan jalan wisata Jeglongan sewu ini masyarakat mengabadikannya dengan sebuah konten di sosial media. Dan beberapa juga memberi *hashtag* kepada pemerintah supaya pemerintah peka dan sigap bertindak melakukan upaya perbaikan jalan. Masyarakat juga berkomentar bahwa melewati jalan ini pun seperti ujian membuat SIM. Banyaknya jalan rusak yang tak kunjung diperbaiki ini membuat warga setempat kecewa kepada Pemerintah Kabupaten Sidoarjo. Semoga pemerintah cepat menindaklanjuti masalah yang serius ini. Agar tidak terjadi kecelakaan dan merugikan masyarakat.

Sampai di posko KKN, keresahan kami se usai mewati jalan Jeglongan Sewu. Saya dan teman-teman sangat senang dan menikmati dari tawa ria mereka, mereka membuat suasana yang tadinya terasa lelah akhirnya menjadi warna-warna yang indah yang saya rasakan selama kegiatan KKN, kelucuan serta senda gurau dalam canda tawa yang kami lakukan membuat saya dan teman-teman sekelompok saya ingin menambah serta mengukir cerita baru yang penuh bahagia dan suka ria. Terkadang kami bercerita guyonan tentang jeglongan sewu yang kita lewati. Tentunya, saya akan sangat merindukan kenangan manis yang telah saya lalui bersama teman-teman sekelompok KKN Pencerahan kelompok 29.

Sebelum saya dan kawan-kawan meninggalkan Desa Becirongengor ini, kami mengunjungi tetangga serta tokoh yang telah membantu kami selama kegiatan berlangsung. Saya dan kawan-kawan berinisiatif untuk memberikan sesuatu sekaligus kami pamitan dan menyampaikan rasa terimakasih kami atas kebaikan dan sambutan serta penerimaan yang hangat.

3.15 **Aku, KKN Dan Pengalaman Baru**

Oleh : Dewi Ratna Sari

Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat merupakan suatu kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Uმაida Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa, dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Tahun ini, KKN Pencerahan Kelompok 29 Umsida diselenggarakan selama 5 minggu yang berlokasi di Desa Becirongengor, Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo. 21 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo ke masyarakat dengan beberapa kuliah pembekalan sebelumnya, Saya seorang mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam angkatan 2018, Sebelum keberangkatan yang dijadwalkan Tanggal 22 Februari 2021, kami seluruh anggota KKN Pencerahan Kelompok 29 Umsida yang berjumlah 21 orang mengikuti coaching bersama DPL yaitu Bapak Muhammad Junaedi pada tanggal 22 Februari 2021. Coaching membahas tentang tujuan pengadaan KKN Pencerahan, Lokasi , contoh program utama, pembuatan buku program kerja, mekanisme survey sekaligus pengenalan dengan seluruh anggota kelompok.

Desa Becirongengor merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo. Desa ini terdiri dari 2 dusun, yakni Dusun Beciro dan Dusun Ngengor. Luas dari desa Becirongengor kira-kira 176,510 HA, sebelah barat adalah Desa Karangpuri, sebelah Utara Desa Karangpuri dan Cangkringsari wilayah kec. Sukodono, dan sebelah timur dan selatan yakni Desa Sawo Cangkring serta Desa Lambangan, sebagian wilayahnya merupakan sebuah persawahan dengan luas 110 HA, terletak pada geografis ditinggikan permukaan laut 11 meter, dengan suhu rata-rata 23-35 derajat celsius, topografi dataran rendah dengan banyaknya curah hujan 1800-2000 mm pertahun. Adapun pekerjaan mayoritas dari masyarakat Desa Becirongengor ialah sebagai buruh pabrik.

Pada tahun 2019 Desa Becirongengor juga pernah didatangi oleh kelompok KKN. Kelompok KKN tersebut memiliki beberapa program kerja dua diantaranya yaitu website untuk desa dan profil untuk Desa Becirongengor. Namun program kerja ini hanya sampai pada saat KKN tersebut berlangsung. Setelah KKN tersebut selesai kedua program tersebut

terhenti. Hal tersebut diakarenakan pihak desa tidak memiliki operator untuk menjalankan program tersebut.

Pertama kali tim KKN Pencerahan Kelompok 29 Umsida terjun ke Desa Becirongengor disambut dengan hangat oleh masyarakat Becirongengor. Kami tim KKN Pencerahan Kelompok 29 Umsida melakukan wawancara kepada Bapak Camat apa saja kendala-kendala yang ada di Desa Becirongengor. Setelah Bapak camat memberitahukan apa saja kendala-kendala yang ada dan Kami tim KKN Pencerahan Kelompok 29 Umsida langsung melakukan rapat untuk mengatasi kendala-kendala tersebut dengan dijakan proker untuk KKN kami. Kami memiliki 3 proker yaitu Budikdamber, Bank Sampah, dan Bagi masker.

Budikdamber merupakan program unggulan yang dimiliki oleh kelompok KKN Pencerahan Desa Becirongengor yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat RW 1 agar mereka dapat menghasilkan produk pangan mandiri, yang diharapkan hasil dari kegiatan tersebut dapat dikonsumsi oleh mitrasecara pribadi ataupun dapat dijadikan lahan usaha untuk mitra.

Bank sampah merupakan program kegiatan yang ada di RW 1. Namun karena adanya pandemic Covid-19 sempat terhenti. Dengan adanya Kelompok KKN Pencerahan, bermaksud untuk melanjutkan kegiatan tersebut agar tetap berjalan. Sehingga sampah dapat terkelola dengan baik dan tetap berguna untuk masyarakat sekitarnya. Adanya Pandemic Covid-19 masyarakat membutuhkan masker, hal ini bertujuan agar masyarakat dapat mencegah adanya virus Covid-19. Oleh sebab itu Kelompok KKN Pencerahan Desa Becirongengor berinisiatif untuk membagikan masker agar dapat membantu mereka untuk memenuhi kebutuhan upaya pencegahan penyebaran Virus Covid-19.

Proker pertama kami yaitu Budikdamber (budidaya ikan dalam ember) yang berisi kan ikan lele 20 ekor dan kangkung yang diletakkan di gelas plastik diatas tutup ember. Kami tim KKN Pencerahan Kelompok 29 Umsida melakukan sosialisasi pada tanggal 7 Maret 2021 malam hari. Kami melakukan persiapan dari siang dan kami menginginkan acara sosialisasi tersebut bisa sukses dan berjalan dengan lancar. Dan pada waktu memasuki

acara tiba-tiba hujan mengguyur Desa Becirongengor dan kami KKN Pencerahan Kelompok 29 Umsida berdoa bersama agar hujan tersebut reda. Alhamdulillah 30 menit kemudian hujan reda. Ketua RT/RW Desa Becirongengor pun datang dengan bergantian. Setelah semua berkumpul kami tim KKN Pencerahan Kelompok 29 Umsida memulai acara tersebut dengan pembukaan, doa bersama, sambutan dari bapak lurah, sambutan sari ketua pelaksana, inti, dan doa penutup yang diwakili oleh salah satu ketua RT/RW. Setelah itu memasuki inti dan dari tim KKN Pencerahan Kelompok 29 Umsida menjelaskan apa yang dimaksud dengan Budikdamber, bagaimana cara pengolahannya, manfaat. Ketua RT/RW Desa Becirongengor memahami apa yang disampaikan dari tim KKN Pencerahan Kelompok 29 Umsida tersebut. Doa penutup pun dibacakan oleh salah satu ketua RT/RW Desa Becirongengor. Dan acara pun selesai pukul 9 malam. Dikarenakan sudah malam dan tidak sopan membagikan budikdamber pada jam 9 malam maka tim KKN Pencerahan Kelompok 29 Umsida pun membagikan budikdamber pada pagi harinya.

Pada saat membagikan budikdamber tim KKN kami membagi kepada seluruh ketua RT/RW Desa Becirongengor. Semua ketua RT/RW sangat senang dan siap membantu untuk menjalankan proker kami. Setelah dibagikan dua hari kemudian kami mengecek dari rumah ke rumah ketua RT/RW Desa Becirongengor dan ada beberapa ikan yang mati dan juga kangkung yang layu. Dikarenakan ada yang kebanyakan memberi makan sehingga air menjadi keruh dan berbau tidak sedap yang menyebabkan ikan lele menjadi mati. Kemudian kangkung layu itu dikarenakan kurangnya air didalam ember sehingga kangkung yang berada didalam plastik tidak menyentuh air. Setelah melihat penyebab ikan mati dan kangkung layu kami tim KKN Pencerahan Kelompok 29 Umsida membersihkan ember dan mengisi air yang kurang dari ember.

Dan kami tim KKN selalu rajin mengecek budikdamber dari rumah ke rumah ketua RT/RW Desa Becirongengor agar ikan lele dan kangkung bisa dipanen dan bisa dimasaka atau pun dijual. Setelah proker Budikdamber kami melanjutkan proker yang ke dua yaitu Bank Sampah. Kami melakukan sosialisasi kepada masyarakat Desa Becirongengor dan meminta bantuan kepada masyarakat untuk mengumpulkan sampah dan akan bisa dijadikan uang dengan menjualnya. Contohnya seperti kardus, botol, plastik, besi, dan

lain-lain. Ada juga bungkus dari kopi, nutrisari, energen untuk dijadikan tas dan dompet. Karya tersebut bisa dijual dengan harga yang cukup tinggi. Proker ini bisa menjadikan ibu-ibu rumah tangga untuk berkarya dan bisa menghasilkan uang sendiri.

Dari ketiga proker tersebut kita tim KKN Pencerahan Kelompok 29 Umsida mengisi kegiatan dengan mengajar anak TK di Desa Becirongengor, ada juga menyusun jadwal untuk membantu perangkat desa di baladesa Becirongengor. Dan juga setiap hari jumat kami kerja bakti di baladesa, dengan menyapu, membersihkan rumput liar di halaman baladesa, menebang pohon yang kering dan tidak berbuah dihinggapi benalu.

Proker ke empat yaitu bagi masker kepada masyarakat Desa Becirongengor, karena adanya pandemi Covid-19 masker sangat dibutuhkan agar terhindar dari Covid-19. Selalu rajin cuci tangan dan menjaga kekebalan tubuh dengan mengonsumsi Vitamin C dan Vitamin D. Kami sangat memperdulikan kesetan bersama dikarenakan kesehatan adalah nomer satu yang tidak ada harganya. Jadi kami tim KKN Pencerahan Kelompok 29 Umsida sangat berterima kasih kepada masyarakat Desa Becirongengor karena sudah membantu dan menjalankan proker dari kami. Dan kami berharap masyarakat Desa Becirongengor bisa menjalankan proker-proker tersebut dengan baik, ikhlas dan dengan hati yang senang.

3.16 Secercah Cahaya Di Becirongengor

Oleh: Muchammad Yusuf Muchsinin

Pada saat pertama kali saya mengetahui bahwa tempat kkn saya dekat dengan rumah saya saya merasa senang karena dekat dengan rumah dan karena faktor masih pandemi juga dan jarak nya yang tidak terlalu jauh tetapi ada rasa agak kecewa karena merasa kalau kkn nya jauh dari rumah juga bagus untuk diri saya karena bisa melatih rasa mandiri dan tanggung jawab. Kemudian kelompok KKN kami berencana untuk mengadakan rapat bersama untuk membahas proker apa yang akan di pilih dan dikerjakan pada saat KKN nanti. Ketika saat kumpul pertama kali saya merasa agak canggung karena pertama kalinya bertemu teman-teman yang baru dikenal walaupun bertemu dengan teman teman baru tetapi ada beberapa teman yang sudah saya kenal sebelumnya yaitu teman saya saat sekolah dasar yang kebetulan satu kelompok dengan saya.

Pada saat rapat ada beberapa teman KKN yang tidak bisa hadir jadi pada saat kumpul pertama kali hanya beberapa orang saja yang hadir disini kami setuju untuk mengambil proker Budikdamber (Budidaya Ikan di dalam Ember) untuk dijadikan proker pertama yang dikerjakan, kemudian setelah dari rapat pertama itu kami dihari hari berikutnya sering mengadakan untuk rapat yaitu membahas tentang apa saja kebutuhan alat serta yang dibutuhkan dalam melaksanakan proker Budikdamber setelah teman-teman setuju dengan apa saja yang dibutuhkan untuk proker Budikdamber kami langsung membeli bahan bahan untuk pembuatan proker tersebut.

Selain focus pada proker utama kami kami juga mengerjakan proker tambahan kami seperti saat diminta untuk kerja bakti di balai desa Becirongengor pada saat kerja bakti kami diminta untuk membersihkan balai desa seperti mencabut rumput liar menyapu dll, pada saat kerja bakti saya dan teman-teman yang lain sudah saling akrab dengan berbincang-bincang dengan teman-teman yang lain sambil membersihkan balai desa setelah acara kerjabakti selesai kami tidak langsung pulang kami berkumpul di balaidesa untuk minum dan bercanda bersama teman-teman setelah itu kami rapat kembali untuk membahas proker kami disini kami juga memutuskan untuk membuat absen agar bisa mendata siapa saja yang tidak datang atau sakit.

Selain itu kami juga membuat daftar piket untuk membersihkan balaidesa kebetulan saya dapat bagian di hari senin pada keesokan harinya kami memutuskan untuk membeli bahan bahan untuk budikdamber seperti membeli ember, membeli lele, kangkung, kran dll. Saat ember dan Kran untuk pembuangan airnya sudah ada kami memutuskan untuk membuat lubang untuk kran dan lubang untuk tempat kangkung di tutup ember nya dengan menggunakan Bor, setelah pengerjaan Lubang selesai kami lanjut kan dengan pengecekan kebocoran saluran pembuangan air pada ember tersebut, setelah di pastikan semua ember sudah tidak ada yang bocor kami memutuskan untuk membeli bibit lele karena kami berfikir untuk mengisi setiap ember dengan 20 ekor lele disini kami membeli sekitar 15 ember setelah membeli lele dan kangkung keesokan harinya kami mengadakan sosialisasi tentang proker budikdamber kami di balaidesa dengan mengundang kades dan perangkat setiap Rw dan perangkat desa lainnya.

Sosialisasi kami lakukan sekitar jam 7 malam walaupun acara sosialisasi malam kami datang ke balaidesa pada pagi hari nya untuk mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan pada saat sosialisasi saat malam nanti disini kami berbagi tugas ada yang memasang benner, mempersiapkan kursi dan membersihkan tempat untuk sosialisasi dan yang lainnya membantu untuk membawa ember,lele, kangkung dan bahan untuk budikdamber ke balaidesa sebagai sampel untuk di sosialisasikan kepada masyarakat Desa Becirongengor. Setelah acara sosialisasi keesokan harinya kami langsung berkumpul kembali di balaidesa untuk membagikan budikdamber di setiap perwakilan Rw pada saat pembagian kami di sebar untuk membagikan budikdamber tersebut. Selain memberikan Bud ikdamber kami juga memberikan makanan atau pellet bagi ikan lele tersebut.

Tujuan dari Budikdamber ini sendiri adalah agar masyarakat bisa mengelola hasil dari ikan lele dan sayuran kangkung agar bisa dijual atau dikonsumsi sendiri. Setelah pembagian Budikdamber kami kembali ke balaidesa untuk kumpul dan membahas apa saja yang kekurangan dalam KKN ini. Tidak hanya membahas KKN kami juga terkadang bercanda dan sering makan bareng dan juga memainkan game bersama. Dalam rapat itu kami setuju untuk memantau perkembangan Budikdamber di Setiap Rw di Setiap Minggunya tetapi ketika kita memantau perkembangan Budikdamber kita tidak sedikit lele yang mati entah karena factor air atau memberi makan

ikan lele nya yang terlalu banyak kita juga mengecek apakah keadaan air di dalam ember masih baik atau tidak jika keadaan air tersebut sudah keruh dan bau maka kami segera mengganti air tersebut agar ikan yang ada didalam ember tersebut tidak banyak yang mati, Selain lele kangkung yang kita tanam juga ada juga yang layu bahkan mati lele dan kangkung yang mati kami ganti dengan yang baru, tetapi banyak juga warga yang berhasil merawat Budikdamber tersebut dengan baik.

Setelah melakukan pengecekan di setiap Rw kami kembali ke balaidesa pada saat rapat di balaidesa kami mendapat informasi bahwa ada tawaran untuk mengajar anak TK jika mau, setelah proker Budikdamber kita berjalan kami juga langsung mempersiapkan proker kedua kita yaitu Bank sampah untuk bank sampah sendiri di desa becirongengor sebenarnya pada tahun sebelumnya sudah berjalan tetapi karena ada pandemic Covid-19 Kegiatan Bank sampah tersebut harus vakum atau berhenti untuk sementara waktu, maka dari itu kami kelompok KKN berencana untuk menghidupkan kembali Bank sampah tersebut, kemudian kami juga langsung membuat banner, poster, dll. sebagai bahan untuk sosialisasi ke masyarakat mengenai Bank sampah tersebut.

Setelah berbicara dengan teman-teman yang lainya kami setuju untuk mengambil proker tambahan yaitu mengajar anak TK setelah di bagi menjadi beberapa orang keesokan harinya kita langsung menyiapkan materi apa yang akan di pelajari untuk kegiatan mengajar tersebut. Kebetulan pada saat mengajar anak TK ada beberapa anak yang tidak ikut mengajar yaitu termasuk saya kemudian saya bersama teman-teman yang tidak ikut mengajar kami membagikan selebaran poster mengenai informasi Bank sampah yang akan dihidupkan kembali kepada warga atau masyarakat saya bersama 4 teman saya langsung membagikan selebaran Bank sampah kesetiap rumah saya membagikan selebaran ke setiap orang dan memberikan informasi mengenai bank sampah tersebut walaupun saya merasa capek karena harus berjalan ke seriap rumah untuk membagikan selebaran tetapi ada rasa bangga karena bisa berbincang bersama warga sekitar, disela-sela kami membagikan selebaran kami juga bercanda bersama teman yang lain untuk mengusir rasa lelah.

Setelah kami selesai membagikan Selebaran saya dan teman saya kembali ke balaidesa setelah sampai karena suasana yang panas saat siang hari itu saya mengajak teman teman KKN untuk membeli makan mie ayam yang berada tidak jauh dari balai desa tersebut setelah sampai di tempat mie ayam kami langsung memesan karena pesanan kita belum datang saya langsung mengobrol dan bercanda dengan teman yang lainnya, setelah makan kami kembali ke balai desa untuk rapat dan membicarakan apa saja yang dikerjakan kedepanya dan kekurangan apa saja yang harus dievaluasi saat KKN ini.

3.17 Keseruan KKN DI Desa Becirongenggor

Oleh : Dicky Septian Nasrudiansyah

Perkenalkan nama saya Dicky Septian Nasrudiansyah biasa dipanggil Dicky, saya hari dan bulan ini bersedia mengikuti kegiatan yang dinantikan pada saat semester tua yaitu KKN(kuliah kerja nyata). Saya berasal dari Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu sosial dan mengambil program studi Manajemen dan sekarang berfokus di pemasaran di Kampus I Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Pengadaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan dari tanggal 22 Februari 2021 sampai dengan 1 April 2021 yang bersifat wajib bagi semester VI. Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tersebar luas di seluruh kecamatan di kota Sidoarjo, sebagian kecamatan di Kota Mojokerto dan Gresik. Lebih dari 1000 mahasiswa mengikuti KKN, seluruh mahasiswa di bagi menjadi 84 Kelompok dengan rata-rata jumlah anggota kelompok 10-25 orang. Saya termasuk dalam anggota kelompok 29 yang berlokasi di Desa Becirongenggor, Kecamatan Wonoayu, Sidoarjo, dengan jumlah anggota kelompok berjumlah 21 orang dengan jumlah laki-laki 9 orang dan perempuan 12 orang. Ada yang beda KKN tahun ini dengan tahun-tahun sebelumnya dimana sebagian besar mahasiswa ditempatkan di domisili atau di desa masing-masing dikarenakan adanya pandemi Covid-19.

Desa Becirongenggor adalah sebuah Desa yang tergabung dari dua dusun yaitu dusun Beciro dan dusun Ngengor. yang nama desa tersebut diambil dari sebuah kisah/cerita turun temurun dari sesepuh desa. yang konon ada sebuah MBET (kolam/rowo yang berbentuk sumur yang dulunya berasal dari sebuah tikungan danau dari Desa Terung) yang konon ceritanya kolam/rawa itu tak bisa buntu setelah diurug dengan tanah dan beberapa tumpuk damen (pohon padi yang sudah dipanen).

Desa Becirongenggor merupakan Desa yang amat subur dan makmur, yang wilayahnya melingkup berbentuk segi empat namun agak melonjong, luas kira-kira 176,510 HA, sebelah barat adalah Desa Karangpuri, sebelah Utara Desa Karangpuri dan Cangkringsari wilayah kec. Sukodono, dan sebelah timur dan selatan adalah Desa Sawo Cangkring serta Desa Lambangan, sebagian wilayahnya adalah persawahan dengan luas 110

HA, terletak pada geografis ditinggikan permukaan laut 11 meter, dengan suhu rata-rata 23-35 derajat celsius, topografi dataran rendah dengan banyaknya curah hujan 1800-2000 mm pertahun.

Desa Becirongengor memiliki penduduk dengan jumlah 4.300 jiwa. yang rata-rata sebagian besar mata pencahariannya bertani sedangkan tata pemerintahannya tidak jauh beda dengan desa yang lainnya, dengan struktur lembaga pemerintah yang ada. gotong royong dalam membangun desa dan kerukunan antar tetangga adalah wujud dari kesatuan dan persatuan warga desa yang memiliki 17 mushola , 4 Rw, dan RT 13

Sebelum Hari H KKN kita diwajibkan mengikuti Pembekalan melalui ZOOM dikarenakan keadaan covid 19 saya bersyukur karena KKN tahun ini bisa Nyata karena tahun kemarin KKNnya ONLINE , Disinilah merupakan pertemuan pertama kalinya wajah baru karena banyak dari berbagai macam study diuniversitas muhammadiyah. Hal pertama Adalah melihat wajah-wajah baru apakah kenal atau tidak dan banyak pembekalan disaat ZOOM dan syarat2 KKN .

Pada tanggal 22 February 2021 anak-anak sudah mulai membuat grub WA dan sudah mulai melakukan Survei dan alhamdulillah disambut baik dengan para warga dan para perangkat desa dan keesokannya harinya berkumpul lagi untuk melakukan survey desa , dan desa pun ada 2 macam problem yaitu pasimas dan keuangan desa atau BUMIL tak hanya itu banyak problem yang dirasakan oleh semua kalayak umum yaitu kata dari banyak sumber dan banyak yang viral khususnya sidoarjo dan Surabaya Adalah wisata jeglogan sewu saya pun menjadi penasaran apa itu jeglongan sewu kemudian saya bertanya kepada perangkat Desa “hehe pak banyak yang viral di media social tentang wisata jenglongan sewu itu apa yah” dijawab oleh bapak lurah desa Becirongenggor “hehe lucu juga yah namanya yang lagi viral tapi itu bukan nama kebaikan tetapi jalan desa becirongenggor yang banyak berlubang hingga lubangnya mencapai 30 cm warga sudah berupaya untuk menimbun dengan tanah tetapi semakin bergelombang dan semakin parah mas” dalam pikiran saya apa ini progaam yang cocok untuk KKN kita tetapi setelah dari pendapat perangkat desa dan teman juga mendengarkan jawaban dari pak lurah kita “untuk masalah bumdes dan pasimas boleh dibantu tetapi untuk masalah jalan itu bukan jalan desa tetapi jalan

kabupaten dan harus di musyawarahkan dengan DPRD “ dan jawabannya cukup memuaskan .

Dihari tanggal 25 February 2021 teman2 mulai melakukan rapat dan membahas tetang proker disitulah banyak pendapat tentang proker yang menjadi desa kita ini maju dan KKN kita bisa dikenang . akhirnya teman2 mempunyai rancangan 4 proker

1. BUDIKDAMBER
2. SOSIALISASI BANG SAMPAH
3. SOSIALISASI HIDROPONIK
4. Mengelolas BUMDES

Pada akhirnya dengan berbagai macam pendapat dan sudah diberikan arahan oleh pak DPL dan Pak carik akhirnya sepakat dengan 2 progam unggulan yaitu BUDIKDAMBER dan SOSIALISASI BANK SAMPAH , dan berbagai proker tambahan dianataranya mengajar guru TK, mamantau perkembangan BUDIKDAMBER, melakukan kegiatan piket tiap 2 hari sekali ,dan banyak macam progam lainnya .

Tak hanya itu banyak tantangan yang dihasilkan dari KKN minggu pertama diantara semua rancangan yang sudah disiap contohnya pembentukan anggota ketua wakil dll, peralatan dan bahan , dan pengeluaran uang kotornya terkendala dengan uang yang belum cair karena banyaknya uang yng harus dibagikan . Kita tak berhenti disitu setiap hari melakukan pertemuan akhirnya merasakan dilema antara mau urunan atau sebaiknya menunggu dan alhamdulillah dihari kelima langsung cair dan dihari itu juga langsung membeli peralatan dan bahan2. Banyak bahan disiapkan dihari itu juga langsung dikebut untuk mengerjakan proker BUDIKDAMBER rasa lelah dan letih menjadi satu untuk semngat apalagi yang awal pertemuan diam mulai sering bercanda karena capek dan mulai semngat untuk KKN karena dana yang diinginkan untuk kerja nyata tinggal melaksanakan hari ke6 melanjutkan pembuatan budidamber karena kemarin kecapeken hingga jam 10.an dan tiap hari jam pulang jam 10,an banyak yang marah2 banyak yang keliling semua pada sibuk karena hari ke7 suah mulai melakukan sosialisa budidamber dan alhamdulillah dengan segala semangat dan kinerja

para teman2 sosialisasi berjalan dengan lancar banyak warga yang merasakan kegiatan tersebut berguna bagi warga bercirongenggor .

Dihari minggu Kedua setelah sosialisasi kemaren anak minta istirahat atau libur dan anak mulai menyiapkan bahan2 seperti baner dan print brosur dan keesokan harinya mlelukan pengecekan ikan dan kangkung banyak yang mati karena masih asing dan belum terbiasa kemudian teman melakukan sosialisasi secara face to face dan alhamdulillah banyak perkembangan, dan keesokan harinya mulai melakukan rapat dan pertemuan oleh pihak pengelola yang sebelumnya sudah tetapi sekarang mancet atau vakum dan disinilah yang membuat saya semangat dan menjadi panutan . Pihak yang mengambil sampah untuk didaur ulang gak pernah mendapatkan biaya atau upah warga juga malas untuk mengumpulkan atau menyettor pdhal dikasih nilai jual, dan setiap bahan dijual dan menghasilkan produk yang menghasilkan nilai jual tinggi, disini saya melakukan sosialisasi dengan cara brosur dan face to face tak hanya itu kita juga setiap hari membantu untuk membuat produk unggulan tas dari daur ulang dan hasil yang diminati semakin banyak yang mengumpulkan sampah dan kesadaran masyarakat tentang kesadaran bank sampah tak hanya itu setiap senin Selasa kita melakukan mengajar guru TK.

Minggu ketiga melakukan keliling untuk mengecek ikan dan kangkung dan melakukan pengajaran di TK disinilah saat anak banyak yang tumbang dan sakit tak hanya itu semakin semangat hilang anak akhirnya mempunyai cara untuk mebangkitkan sesuasa dengan setiap pertempaan melakukan apa yang diinginkan dan ada yang ingin bermain uno dan maen game online anak2 kembali bersemangat dan selanjutnya kegiatan untuk paking masker dan memasang stiker ditambahi membuat tas dari daur ulang sampah bungkus marimas .

Minggu keempat untuk melakukan pembagian masker dan sosialisasi kesehatan karena masa covid 19 yang semoga cepet lekas sembuh karena kingin dan kangen kita untuk telat disaat mamsuk kuliah dan tugas yang banyak dan semakin membuat tantangan apalagi sekarang KKN sambil kuliah harus extra bisa membagi waktu walaupun harus salah satu yang dikorbakan.

Selama ini pasti akan merindukan KKN dengan canda tawa dan semangat membara, banyak meluangkan waktu untuk KKN meskipun refreasing saya berharap untuk bis refreasing bersama dimanapun berada, perbedaan jurusan bukan menjadikan sebuah kekurangan melainkan menjadikan kelebihan banyak hikmah yang diampil di KKN tahun ini kekompakan dan semangat menjadi kan hidup ini berwarna apalagi banyak orang baru tidak perlu berapa lama berteman sudah menjadi layaknya saudara. lama berteman bukan menjadi sebuah ukuran untuk menjadi yang lebih baik, makasih teman atas suka dukanya di KKN pasti menjadi suatu kenangan tersendiri apalagi urunan untuk makan bersama ada uang atau tidak ada uang bukan halangan untuk makan bersama dan bersendau gurau itupun kita lakukan setiap hari dan sampai setetrusnya budaya ini jangan sampai hilang.

3.18 40 Hari Bekerja Untuk Desa Becirongengor

Oleh : Jidan Muzakki

Pada tahun ini berbeda dengan tahun – tahun sebelumnya, dikarenakan pada tahun ini adanya masalah yang sangat mempengaruhi seluruh dunia yang disebabkan oleh sebuah virus Covid-19 atau bisa juga disebut Corona. Pada tahun ini kami melakukan kuliah kerja nyata atau bisa disebut KKN di daerah dekat rumah kami sehingga kami bisa sedikit mengetahui apa saja yang berada di desa tersebut yang akan kami jadikan tempat KKN kami seperti potensi desa. Saat pertama mendengar bahwa kami di tempatkan di daerah dekat rumah kami, saya sendiri agak kecewa karena KKN saya berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya yang ditempatkan di daerah jauh dari rumah kami yang bisa membuat kami membentuk sifat kemandirian dan sosialisasi, akan tetapi ada rasa senang dan lega juga dikarenakan kita tidak usah repot-repot atau khawatir tentang kekurangan keuangan atau pun materi dan lain-lain, serta juga bisa membuat orang tua kita tidak merasa khawatir dikarenakan pada masa pandemi ini yang bisa membuat rasa kekhawatiran yang semakin besar.

Desa Becirongengor merupakan desa yang bertempat pada kecamatan Wonoayu kabupaten Sidoarjo, dengan mayoritas penduduknya bekerja sebagai buruh pabrik dan petani dikarenakan potensi besar di desa tersebut mengandalkan padi dan sayuran contohnya kangkung, bayam dan bawang.

Pada desa Becirongengor sendiri terdapat kegiatan bank sampah yang dilakukan oleh warga setempat yang hampir 2 tahun sudah berjalan dan pada akhirnya sekarang yang masih berjalan cuman di warga RW 1 itupun sekarang sudah vakum dikarenakan adanya virus Covid-19 atau bisa di bilang Corona dan kelompok KKN kami punya tujuan untuk membangkitkan semangat warga RW 1 untuk menabung sampah di tempat yang sudah di sediakan dan sekarang alhamdulillah warga setempat mau untuk di ajak sosialisasi bank sampah supaya bisa berjalan seperti semula sebelum adanya virus Covid-19.

Kelompok kami pun membuat BUDIKDAMBER yang kepanjangannya Budi Daya Lele Didalam Ember yang bisa membuat sedikit meringankan beban ekonomi warga setempat yang terkena dampak virus Covid-19 yang sangat meresahkan warga seluruh desa Becirongengor dari buruh hingga petani, dan oleh karena itu kami punya inisiatif untuk sedikit membantu perekonomian warga karena yang kami beri BUDIKDAMBER hanya ketua RT dan ketua RW saja karena kalau kami beri semua terhalang oleh dana KKN, dan allhamdulillah BUDIKDAMBERNYA berjalan dengan lancar dan ada beberapa ikan yang mati karena bisa kami maklumi tidak semua mengerti akan budidaya lele dalam ember dan kami kelompok KKN akan memberi tahu cara budidaya yang benar supaya bisa menghasilkan hasil yang memuaskan.

Dalam kegiatan yang kami lakukan hasilnya sangat memuaskan karena budi daya lele dalam ember dan sosialisasi bank sampah bisa berjalan dengan apa yang kami inginkan tanpa terkecuali budi daya lele dalam ember tidak memerlukan tempat yang luas sehingga semua masyarakat desa Becirongengor bisa membuatnya sendiri di rumah masing-masing.

Saya dan teman-teman pun ingin lebih bisa mengenal lebih dekat dengan seluruh warganya dan akhirnya kelompok KKN saya memutuskan untuk ikut serta mengajar anak TK dan itu akhirnya di setuju oleh pihak gurunya tersebut. Awal-awal sih kayaknya saya enggak sanggup mengajar anak-anak TK itu dan hari pertama ikut mulai mengajar ternyata mengajar anak-anak TK itu sangat mengasyikkan sekali, namanya juga anak kecil ada yang nakal ada juga yang pendiam tapi seru sih lihat tingkah laku anak-anak kecil seperti itu dan hari kedua mengajar ada juga yang tidak masuk ikut pembelajaran dan di hari terakhir pembelajaran kelompok KKN saya punya inisiatif untuk memberi hadiah yang bisa menjawab pertanyaan dari kami yang ikut mengajar anak-anak TK tersebut dan hadiah tersebut adalah sebotol susu. Waktu saya mengajukan pertanyaan untuk anak-anak tersebut dianya berebutan untuk menjawab agar supaya mendapatkan susu dan pas di momen itu menurut saya sangat menyenangkan sekali.

3.19 Memaknai 3.369.600 Detik **Oleh : Andini Amalia Dewi**

Saya akan menuliskan kisah selama menjalani KKN ditengah pandemi Covid-19, Nama saya Andini Amalia Dewi, sedang menempuh pendidikan S1 di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo program studi Agroteknologi.

KKN tahun ini sedikit berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, dimana pelaksanaan KKN yang biasanya berada di luar kabupaten maupun kota tepatnya desa pelosok dengan misi mengembangkan potensi sumber daya desa tersebut, namun karena pandemi yang tak kunjung usai dan tanggung jawab akan kuliah yang harus tetap dituntaskan dan menjadikan sebuah tugas kami Mahasiswa KKN Pencerahan 2021 yang dilaksanakan secara Daring maupun Luring dengan cara pengelompokannya pun berdasarkan domisili tiap mahasiswa. Saya mendapat lokasi KKN di desa Becirongengor, Kecamatan Wonoayu, yang terbilang jaraknya cukup dekat dengan lokasi tempat tinggal. Pada awalnya pun saya berpikir bahwasanya KKN tahun ini tidak seseru dengan tahun-tahun sebelumnya dimana kita bertempat pada sebuah kota yang asing dan jauh dari rumah, disitu saya banyak mendengar cerita dari kakak tingkat mengenai pengalaman KKN di desa yang terpelosok, mulai dari kisah horror, suka duka dan cita.

Minggu pertama kelompok kami mulai mengadakan survey terkait desa yang akan kita tempati, rapat sekaligus persiapan KKN pun mulai agak sedikit padat di jadwalkan, euphoria KKN pun mulai erasa, dimana saya bertemu dengan teman-teman baru yang begitu peduli satu sama lain, saling membantu setiap proker, dan kompak dalam menjalankan tugas KKN ini. Tak lupa adapun kesulitan yang saya hadapi saat melaksanakan KKN ini, sebab saya seorang pekerja dan akan menjadikan tantangan bagi diri saya untuk bisa manajemen waktu dengan sebaik mungkin, saya rasa akan mudah menjalani keduanya dengan bersamaan namun ternyata tidak, dimana banyak yang harus saya korbankan seperti halnya waktu istirahat ataupun bersama keluarga, namun dengan semangat yang tinggi dalam menjalani KKN tahun ini semuanya dapat tergantikan dengan bertemu nya teman-teman yang baru serta pengalaman yang tak terlupakan.

Pelaksanaan program kerja utama kami yaitu budidaya ikan dalam ember atau disebut BUDIKDAMBER, banyak hal yang menyenangkan pada saat penlaksanaanya, mulai dari kekompakan teman-teman, keluh kesah saat terasa lelah serta diselingi canda tawa yang selalu mengurangi rasa letih tersebut. Begitu banyak hal yang kami lewati, perjuangan dan syukur tak pernah absen dari hari hari nya, seluruh perangkat desa pun sangat ramah, saling bahu membahu demi mensukseskan seluruh kegiatan yang kami adakan dan tak lupa slalu mensupport kami, sehingga program kerja dapat terlaksanakan dengan baik dan tuntas.

3.20 Pengabdian di Desa Becirongengor

Oleh : Hilmi Amrulloh

Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun ini berbeda dengan tahun – tahun sebelumnya, hal itu dikarenakan pada tahun ini adanya masalah yang mempengaruhi seluruh dunia yang disebabkan oleh sebuah penyakit Covid-19 atau juga disebut Corona. Pada tahun ini kami melakukan kuliah kerja nyata di daerah dekat kami tinggal, sehingga kami bisa sedikit mengetahui apa saja yang berada di desa tersebut seperti potensi desa. Saat pertama mendengar bahwa kami di tempatkan di daerah yang dekat dengan tempat tinggal kami, saya sedikit merasakan kecewa karena Kuliah Kerja Nyata kami berbeda dengan sebelumnya yang ditempatkan di daerah jauh, yang bisa membuat kami membentuk sifat kemandirian dan sosialisasi, akan tetapi ada rasa senang dan lega juga dikarenakan kita tidak usah repot - repot atau khawatir tentang kekurangan keuangan atau pun materi dan lain – lain, serta juga bisa membuat orang tua kita tidak merasa khawatir dikarenakan pada masa pandemic ini yang membuat rasa kekawatiran semakin besar.

Desa Becirongengor merupakan Desa yang bertempat pada Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo, yang terdiri dari dua dusun yaitu dusun Beciro dan dusun Ngengor. Adapun mayoritas penduduknya bekerja sebagai buruh pabrik.

Pada saat minggu pertama, pelaksanaan KKN diisi dengan penyerahan proposal rencana kerja ke pihak desa, yang diwakili oleh kepala desa Becirongengor. Dengan itu kami siap memulai melaksanakan program kerja yang harus di selesaikan selama KKN, program kerja ini rencananya akan dilaksanakan selama kurang lebih 6 minggu.

Semua kegiatan kami lakukan dengan penuh rasa solidaritas antar anggota kelompok. Kita yang awalnya tidak saling kenal saling bahu membahu untuk melaksanakan program ini sebaik mungkin dan sesempurna mungkin. Dan tentunya semua kita lakukan dengan tetap memenuhi protokol kesehatan sesuai dengan anjuran pemerintah.

Kegiatan awal kita adalah membuat Budikdamber yang merupakan program unggulan dari kelompok kami. Budidaya ikan dalam ember atau Budikdamber terbuat dari ember yang dilubangi pada bagian tutup dan bawah ember untuk kran. Bagian dalam ember diisi dengan gelas plastik yang berfungsi sebagai media tanam. Tanaman yang biasanya ditanam adalah berbagai macam sayuran seperti, kangkung, selada, bayam dan lain sebagainya. Selain itu di dalam ember diisi dengan ikan lele. Kami melakukan sosialisasi dan membagikan Budikdamber ke beberapa Ketua RT yang ada di desa Becirongengor. Kami juga mau lakukan observasi dengan mengecek ember setiap 2 hari sekali kerumah ketua RT.

Kegiatan lain yaitu melakukan kerja bakti dengan membersihkan lingkungan sekitar balai desa Becirongengor. Kami juga melakukan piket dan membantu kegiatan yang ada di desa Becirongengor. Kami juga mengajar di TK yang dibagi menjadi beberapa kelompok.

Kegiatan atau Program kerja kami yang lain yaitu Bank sampah, kami melakukan sosialisasi dan membantu warga dengan mendaur ulang sampah plastik untuk dibuat kerajinan. Sebagaimana diketahui sampah plastik sulit untuk diuraikan, sehingga berpotensi mencemari lingkungan misalnya tanah dan air, yang bisa menyebabkan ketidakseimbangan alam yaitu banjir, lingkungan tidak baik. Kerajinan sampah plastik yang kami buat adalah tas dari bekas bungkus minuman *sachet*, dengan harapan bisa menambah penghasilan untuk warga desa Becirongengor.

3.21 Pengalaman Dan Pengabdian Dibalik Suasana Pandemi Oleh : Miftahul Mufaroz A.

Perkenalkan saya Miftahul Mufaroz A, mahasiswa dari Unniversitas Muhammadiyah Sidoarjo. Kali ini saya akan berbagi pengalaman saya pada waktu melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN).

KKN merupakan kuliah kerja nyata yang diadakan rutin oleh Universitas Muhammadiyah Sidoarjo untuk semua mahasiswa di beberapa desa yang berbeda. Dalam kegiatan KKN ini terbagi menjadi dua yaitu KKN nonkerja yang berlangsung selama satu bulan dan KKN kerja selama dua bulan. Tujuan diadakannya KKN ini yaitu untuk mendorong kemandirian dan kesejahteraan mahasiswa kepada masyarakat

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa atau biasa disebut KKN ini termasuk program yang harus dijalankan selama sebulan lebih pada lingkungan yang telah ditetapkan oleh pihak kampus. Namun pada keadaan seperti ini pihak kampus mempunyai pilihan untuk mahasiswa yang telah memasuki semester 6 melakukan pengabdian masyarakat di desa sendiri. untuk kelompok KKN tersebut terdiri dari berbagai macam jurusan. Maka dari itu banyak sekali pengalaman atau ilmu yang didapat ketika bersosialisasi dengan teman-teman yang berbeda jurusan.

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo sebagai institusi keilmuan telah menetapkan untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di tengah tengah masyarakat, dengan harapan dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah sebagai wujud kepedulian dan partisipasi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dalam peningkatan potensi desa.

Desa Becirongengor adalah tempat saya melakukan pengabdian selama sebulan penuh untuk membantu potensi desa tersebut menjadi lebih baik. Desa Becirongengor merupakan desa yang bertempat pada kecamatan Wonoayu kabupaten Sidoarjo, dengan mayoritas penduduknya bekerja sebagai buruh dan petani dikarenakan potensi di desa tersebut

mengandalkan pabrik, padi dan beberapa sayuran. Desa Becirongengor adalah sebuah Desa yang tergabung dari dua dusun yaitu dusun Beciro dan dusun Ngengor.

Tidak hanya itu ada beberapa program yang diadakan desa ini sehingga kami sebagai mahasiswa membantu melaksanakan program tersebut. Banyak sekali pengalaman yang telah saya dapat selama sebulan ini. Untuk program kerja yang telah kami susun juga tidak lepas dari pendampingan perangkat desa.

Tim KKN-P UMSIDA dari desa Becirongengor sangat antusias mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di desa Tersebut, misalnya pembagian masker, kerja bakti pada lingkungan balai desa, Pada desa Becirongengor juga terdapat kegiatan yang dilaksanakan oleh sebagian karang taruna dan warga yaitu Bank Sampah yang sudah berjalan hampir 3 tahun dan kegiatan belajar bersama adik-adik setempat, akan tetapi pada masa pandemic, kegiatan tersebut perlahan – perlahan semakin menurun. Jadi untuk itu kami juga melakukan kegiatan yang bertujuan untuk membangkitkan kegiatan dan semangat warga agar tidak malas dalam kegiatan bimbingan belajar dan menambah wawasan ke anak-anak.

Kami juga mengadakan kegiatan untuk memajukan hasil pangan desa tersebut dengan cara melakukan kegiatan BUDIKDAMBER (budidaya ikan dalam ember) , seluruh warga antusias mengikuti kegiatan yang kami adakan tersebut ,kami membuat kegiatan ini untuk membantu perekonomian warga yang terdampak besar akibat covid-19 ini, alhasil kegiatan kami didesa Becirongengor berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan sedikitpun.

Tapi ada juga konflik yang terjadi diantara kami baik dari pihak kami mahasiswa maupun dari pihak warga, akan tetapi itu tidak menjadikan kami untuk terus berseteru. Kami menjadikan itu semua pengalaman yang sangat berarti dan menjadikannya pembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan

yang baru.

Alhamdulillah pada Allah SWT, karena dengan rahmat-Nya saya dapat melaksanakan KKN pencerahan di desa Becirongengor kecamatan Wonoayu dengan lancar dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Desa Becirongengor merupakan tempat dimana saya mendapatkan banyak hal baru, ilmu baru, dan kenangan yang akan selalu teringat. Saya banyak belajar dalam memahami keadaan, belajar dalam menghargai orang lain, belajar dalam memahami dan menghormati pihak yang terlibat untuk membantu program yang telah kami jalankan, belajar dalam menyesuaikan diri dengan keadaan yang sebelumnya yang berbeda dengan keadaan pada saat itu. di desa Becirongengor kami diberikan sambutan baik dari Kepala Desa Becirongengor serta jajarannya, beliau – beliau ini pun juga sangat ramah kepada saya dan kelompok KKN- pencerahan. Sangat senang juga bisa mendapat teman-teman baru.

Saya berharap kegiatan dan program yang kami laksanakan di desa Becirongengor dapat bermanfaat dan menjadi berkah untuk kita semua. Program dan kegiatan yang telah terlaksana diharapkan akan terus berkelanjutan, tidak berhenti saat kegiatan KKN-P ini berakhir. Untuk warga desa Becirongengor saya harap saling bekerjasama untuk memajukan desa Becirongengor agar menjadi contoh yang baik bagi desa/kelurahan yang lainnya. Karena desa Becirongengor memiliki masyarakat desa yang sangatlah luar biasa kompak dalam mengembangkan potensi desa. Saya harap untuk teman-teman KKN- pencerahan tetap menjaga tali silaturahmi meski sudah tidak bersama-sama lagi. Semoga apa yang kita alami bersama baik itu rintangan maupun dukungan dapat diambil sisi positifnya.

KESAN MASYARAKAT TERHADAP KKN UMSIDA

4

4.1 Kesan Ketua Bank Sampah RW 01 Desa Becirongengor

Oleh : Anita (Ketua Bank Sampah
dan Guru TK/RA)



Kedatangan KKN Pencerahan UMSIDA yang disambut hangat oleh Kepala kepala Desa dan masyarakat Desa Becirongengor. Selama kurang lebih 5 minggu lamanya tim KKN Pencerahan UMSIDA dengan program kerja bank sampah sangat membangkitkan semangat kami untuk melanjutkan kembali bank sampah yang sempat vakum selama 1 tahun. Saya ingin mengucapkan terima kasih karena sudah mengunjungi bank sampah kami dan membantu pelaksanaannya sehingga masyarakat sekitar dapat mengetahui bahwa kegiatan bank sampah ini berjalan lagi dan masyarakat juga mengetahui jika ada jenis-jenis sampah tertentu yang bisa dimanfaatkan sebagai kerajinan yang memiliki fungsi pakai dan memiliki nilai jual, sehingga dapat sedikit membantu perekonomian warga sekitar khususnya ibu rumah tangga. Untuk pelaksanaan kegiatan bank sampah yang dilakukan oleh Tim KKN sudah cukup memuaskan hanya saja dari pihak warga yang masih kurang antusias.

Saya juga mengucapkan Terima kasih karena sudah mengunjungi dan membantu para dewan guru dalam proses pembelajaran di TK/RA, anak-anak merasa sangat antusias dengan hadirnya kakak-kakak KKN. Semoga dengan bantuan tim KKN dapat memberikan ilmu yang bermanfaat bagi putra-putri kami dan Tim KKN.

4.2 Kesan Ketua RT 02 (Target Sasaran Budikdamber)

Oleh : Bapak Edi

Program kerja yang dilakukan oleh Tim KKN sangat membantu masyarakat pada saat pandemi yang khususnya dalam bidang pangan. Swadaya masyarakat yang dilakukan oleh Tim KKN untuk melakukan sosialisasi Budikdamber itu sangat bermanfaat dan menambah pengetahuan baru seperti Penggunaan ember sebagai solusi bagi yang tidak memiliki lahan dan penggunaan arang sebagai media tanam kangkung, karena yang saya tau biasanya kangkung hanya bisa tumbuh menggunakan media tanah. Namun, sangat disayangkan dalam pembagian Budikadamber yang hanya dibagikan kepada ketua RT saja dan saya meyarankan jika penyebaran Budikdamber sebaiknya diberikan kepada orang-orang bisa merawat dengan baik.



Namun disini lain, kami juga sebagai masyarakat memohon maaf sekiranya selama kalian di desa kami ada kata-kata yang kurang menyenangkan dari masyarakat karena kami yakin bahwa setiap manusia punya salah. Mungkin itu yang bisa kami berikan dan sampaikan semoga kesuksesan selalu menyertai kalian dan kepada pihak kampus kami mengucapkan banyak terima kasih karena sudah mempercayakan kepada desa kami menjadi bagian atau tempat KKN Pencerahan UMSIDA dan kami mewakili pemerintah desa dan masyarakat selalu terbuka dan menerima jika desa kami masih di beri kepercayaan untuk menjadi tempat atau desa buat anak KKN Pencerahan UMSIDA di masa yang akan datang.

PENUTUP

5.1 Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan dari hasil kegiatan, pengamatan, dan pelaksanaan program KKN Pencerahan di desa Becirongengor. Maka Tim KKN mengambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Keberhasilan kegiatan KKN pencerahan kelompok 29 tidak lepas dari kerja sama antara mahasiswa dengan perangkat desa, masyarakat desa becirongengor serta semua pihak yang telah membantu serta mendukung, sehingga kegiatan KKN bisa berjalan dengan lancar
2. Dengan adanya KKN pencerahan mahasiswa memperoleh wawasan yang baru tentang kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam desa, khususnya yang dilaksanakan di Balai Desa Becirongengor.
3. Dengan adanya mahasiswa KKN permasalahan-permasalahan yang ada di dalam bidang pendidikan khususnya di pendampingan belajar anak TK, mahasiswa memperoleh wawasan yang baru tentang model pembelajaran TK serta paham bagaimana cara menghadapi berbagai macam karakter anak dari anak TK.
4. Mahasiswa KKN Pencerahan memperoleh ilmu tentang bagaimana cara hidup bermasyarakat seperti gotong royong, bersikap ramah, serta saling tolong menolong.
5. Karena sebagian besar masyarakat memiliki mata pencaharian sebagai karyawan pabrik yang dapat dikatakan tidak memiliki waktu luang, sehingga masyarakat sulit dalam menjalankan program yang tim kkn jalankan yaitu Bank Sampah.
6. Mahasiswa KKN bisa memberikan pengetahuan baru dalam pemenuhan kebutuhan pangan melalui sosialisasi Budikdamber agar bisa menciptakan mandiri pangan selama pandemi.

Ada beberapa saran yang tim kkn berikan setelah melakukan kegiatan kkn di Desa Becirorengor, yaitu :

1. Tim KKN menyarankan kepada pemerintah desa untuk bisa melanjutkan beberapa program yang telah tim KKN rancang, seperti Budikdamber dan Bank Sampah, salah satu caranya untuk meneruskannya adalah dengan mengajak warga yang belum memiliki pekerjaan ataupun yang ingin memiliki penghasilan tambahan dengan tujuan untuk membantu warga yang belum berpenghasilan.
2. Tim KKN juga menyarankan kepada pemerintah desa untuk meneruskan perjuangan yang telah susah payah dibuat yaitu kerajinan yang dihasilkan dari pengumpulan Bank Sampah dengan cara terus membuat kerajinan dan lebih banyak mengajak warga terutama ibu rumah tangga, yang nantinya ibu-ibu bisa mendapat uang sampingan sendiri dari hasil penjualan kerajinan tersebut. Disamping itu juga melakukan workshop pembuatan kerajinan, mendatangkan pemateri yang benar-benar menguasai tentang pembuatan dan pemasaran produk kerajinan. Selain itu juga memposting produk-produk kerajinan di instagram maupun facebook yang telah tim KKN buat.
3. Tim KKN menyarankan kepada pemerintah desa untuk bisa memperbaiki jalan Utama yang ada di Desa Becirorengor agar bisa mudah dilalui oleh masyarakat desa maupun para pengguna jalan lain.
4. Tim KKN menyarankan kepada pemerintah desa untuk menyediakan tempat untuk pengumpulan bank sampah dan mengarahkan warganya agar lebih berpartisipasi aktif dalam menjalankan bank sampah yang ada di Desa Becirorengor.

5.2 Rekomendasi & Tindak Lanjut

Rekomendasi yang dapat tim KKN berikan untuk KKN kedepannya di desa ini yaitu agar bisa dilaksanakan kembali. Lokasi desa ini sangat strategis dan banyak dukungan dari pemerintah desa Becirongengor serta masyarakat sekitar mudah untuk diajak bekerja sama dengan program-program yang kita jalankan. Kita juga merekomendasikan dengan ditambahkannya uang akomodasi untuk pelaksanaan program kerja tim KKN.

Permasalahan yang dapat ditindak lanjuti dari program Bank Sampah yang ada di lingkungan desa Becirongengor adalah dengan menjalankannya kembali bank sampah yang sempat terhenti. Masyarakat di desa Becirongengor banyak yang kurang antusias jadi lumayan sulit untuk mahasiswa mengajak masyarakat dalam menjalankan Bank Sampah.

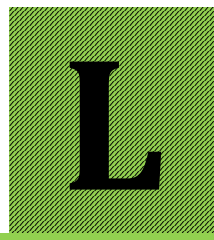
Permasalahan ketuhanan pangan yang dapat ditinjau lanjuti oleh Tim KKN adalah dengan melakukan sosialisasi Budikdamber dengan tujuan untuk mewujudkan mandiri pangan dan mendorong perekonomian masyarakat Desa Becirongengor dimasa pandemi.

Kurang lebih selama 5 minggu terakhir ini, Tim KKN berharap kegiatan yang kami lakukan terutama program kerja utama kami yaitu Budikdamber dan Bank Sampah bisa ditinjaulanjuti oleh desa dan peserta KKN selanjutnya. Semoga program kerja Tim KKN selama 5 minggu bisa bermanfaat bagi warga Desa Becirongengor, Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Syaifariz, Achmad Aris Nursidik,. (n.d.). Budikdamber Sabagai Strategi Penguatan Ketahanan Pangan dan Perekonomian Masyarakat Kabupaten Brebes di Tengah Pandemi Covid19.
- Akhmad Satori, Yogi Nirwanto, Sri Hardianti, faisal Fadilla Noorrikhsan. (2020). Pelatihan Budidaya Damber Sebagai Solusi Pemenuhan Pangan Berbasis Keluarga. *TRIDARMA : Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM)*, 3 No. 2.
- Haryono, M. P., & Wahyudi, R. (2020, April). Pembentukan Progam Bank Sampah Guna Membantu Pemerintah Daerah Dalam Menangani Permasalahan Sampah di Kalurahan Nusukan Kota Surakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4.
- Linawati, Hestin. (2017). Optimalisasi Peran Dan Pengelolaan Bank Sampah Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga. *Jurnal ABDINUS*, 1.
- Purwanto. (n.d.). Pengelolaan "Bank Sampah" Berbasis Masyarakat sebagai Alternatif Meningkatkan Ekonomi Warga RT 004/RW 09, Cikarang Utara-Bekasi. *Academics in Action Journal*, 1.
- Susetya, E. I., & Harahap, Z. A. (2018). Aplikasi Budikdamber (Budidaya Ikan Dalam Ember) Untuk Keterbatasan Lahan Budidaya di Kota Medan. *ABDIMAS TALENTA*, 3.
- Utami, E. (2013). *Buku Panduan Sistem Bank Sampah & 10 Kisah Sukses*. Yayasan Unilever Indonesia.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



LOGBOOK KKN PENCERAHAN 2021

No.	Tanggal	Foto Kegiatan	Tempat Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
1	20 Februari 2021		Balai Desa	Diskusi struktural pembagian bidang penanggung jawab, survey lingkungan, pemberian surat izin ke Balai Desa.
2	22 Februari 2021		Rumah Kordes	Pembukaan KKN-P UMSIDA via Zoom Meet, rapat pembahasan proker unggulan

3	24 Februari 2021			Balai Desa	Pembukaan KKN-P UMSIDA di desa Becirongengor, Kec. Wonoayu, Kab. Sidoarjo
4	28 Februari 2021			Pasar	Belanja alat dan bahan untuk Budikdamber, persiapan merancang Budikdamber
5	1 Maret 2021			Rumah Kordes	Melanjutkan persiapan Budikdamber, menyiapkan PPT untuk Sosialisasi, membuat buku KKN

6	2 Maret 2021			Balai Desa	Packing Masker, Melanjutkan merangkai Budikdamber
7	4 Maret 2021			Balai Desa	Kerja bakti di Balai Desa Becirongengor, rapat dan diskusi KKN-P
8	5 Maret 2021			Rumah Kordes	Packing Pakan Lele, Pengecekan Tong Budikdamber

9	6 Maret 2021			Balai Desa	Persiapan Budikdamber di Balai Desa, Gladi Bersih untuk acara sosialisasi Budikdamber
10	7 Maret 2021			Balai Desa	Sosialisasi Budikdamber di Balai Desa Becirongengor
11	9 Maret 2021			Rumah Warga	Observasi Budikdamber ke rumah ketua RT Becirongengor

12	12 Maret 2021			Balai Desa	Observasi Budidamber dan Rapat Bank Sampah bersama Penanggung Jawab Bank Sampah
13	14 Maret 2021			Rumah warga (tempat bank sampah)	Pelaksanaan Bank Sampah “ Membuat kerajinan Tas ”
14	15 Maret 2021			Balai Desa	Pendampingan belajar bersama anak TK/RA dan Membantu kegiatan Pelantikan serah terima jabatan Ketua tim penggerak PKK”

15	16 Maret 2021			Rumah Guru TK / RA	Pendampingan belajar TK/RA “ Praktek membuat Lilin ”
16	17 Maret 2021			Balai Desa	Acara Doa bersama di Balai Desa dan Menggunting Stiker
17	18 Maret 2021			Balai Desa	Memasukan stiker ke dalam Masker

18	20 Maret 2021			Rumah warga (tempat bank sampah)	Pelaksanaan Bank Sampah (melanjutkan membuat kerajinan tas) Memilah sampah dan kemudian dijual ke pengepul sampah
19	21 Maret 2021			Rumah warga (tempat bank sampah)	Melanjutkan Kegiatan Bank Sampah
20	23 Maret 2021			Rumah Guru TK / RA	Mengajar murid TK dengan Tema "Udara"

21	25 Maret 2021			Rumah Mitra Budikdamber	Wawancara dengan mitra mengenai Program Kerja "Budikdamber"
22	26 Maret 2021			Rumah Mitra Bank Sampah	Wawancara dengan mitra mengenai Program Kerja "Bank Sampah"
23	27 Maret 2021			Rumah Warga	Pembagian Masker di Desa Becirongengor, Mengerjakan Buku Kuliah Kerja Nyata

24	28 Maret 2021			Balai Desa	Kunjungan dari DPL di balai desa Becirongenor
25	29 Maret 2021			Balai Desa	Monev panitia KKN
26	31 Maret 2021			Balai Desa	Bersih-bersih Balai Desa
27	1 April 2021			Balai Desa	Penutupan KKN-P UMSIDA di desa Becirongengor, Kec. Wonoayu, Kab. Sidoarjo

DAFTAR HADIR MAHASISWA KKN KELOMPOK 29

No.	NIM	Nama	22	23	24	1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	15
1.	182020700081	A. Faisal Burhanuddin	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	182020700084	Achmad Nuzul amri	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓
3.	182030100080	Alissa Elma Zakiyah Ar-Rahma	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	181040700025	Andini Amalia Dewi	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	✓	✓	✓	-	-	-	-	-
5.	181040700029	Bayu Budiargo	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓
6.	188420100004	Dewi Ratna Sari	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	✓	✓
7.	182010200379	Dicky Septian N	✓	✓	✓	✓	✓	✓	i	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	182010300109	Erisa Ghina Verdiana	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	182010300247	Ervina Rahayu	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	172010200108	Hilmi Amrulloh	-	-	✓	-	-	-	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	-
11.	182010200318	Jidan Muzakki	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12.	188620600168	Lerri Maulana Muhammad	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13.	182010200083	Lila Wati	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	i	✓	-	-
14.	182010300120	Melinda Rofiatul Adhanyah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15.	182010200196	Miftahul Mufarozi Abdillah	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓
16.	181020700032	Muchammad Yusuf Muchsinin	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17.	182010300057	Septania Dwi Wulandari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18.	182030100034	Siti Nurfadilah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19.	182010200061	Tasya May Fatmala	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	i	✓	✓
20.	182020100055	Ulfa Maisaroh	-	-	✓	✓	✓	✓	-	-	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓
21.	182010200408	Vebia Afni Riszaini	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

DAFTAR HADIR MAHASISWA KKN KELOMPOK 29

No.	NIM	Nama	16	17	18	19	20	21	22	23	25	26	27	28	29	31	1
1.	182020700081	A. Faisal Burhanuddin	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	182020700084	Achmad Nuzul amri		✓	✓	✓	✓	✓		✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	182030100080	Alissa Elma Zakiyah Ar-Rahma	✓	✓	✓	i	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	181040700025	Andini Amalia Dewi	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	-	-
5.	181040700029	Bayu Budiargo	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	188420100004	Dewi Ratna Sari	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	182010200379	Dicky Septian N	-	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	✓	✓	-	✓	✓	✓
8.	182010300109	Erisa Ghina Verdiana	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	182010300247	Ervina Rahayu	✓	✓	✓	i	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓
10.	172010200108	Hilmi Amrulloh	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	✓	✓	✓	-	-	✓	✓
11.	182010200318	Jidan Muzakki	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12.	188620600168	Lerri Maulana Muhammad	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13.	182010200083	Lila Wati	✓	✓	✓	✓	-	-	-	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	-
14.	182010300120	Melinda Rofiatul Adhanyah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15.	182010200196	Miftahul Mufarozi Abdillah	✓	✓	✓	-	-	✓	-	✓	✓	-	✓	-	✓	✓	✓
16.	181020700032	Muchammad Yusuf Muchsinin	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17.	182010300057	Septania Dwi Wulandari	S	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18.	182030100034	Siti Nurfadilah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19.	182010200061	Tasya May Fatmala	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20.	182020100055	Ulfa Maisaroh	S	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21.	182010200408	Vebia Afni Riszaini	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓

BIODATA PENULIS



Muhammad Junaedi, S.Sos, M.Si, merupakan Dosen Pembimbing Lapangan Program Kuliah Kerja Nyata KKN Pencerahan UMSIDA tahun 2021, lahir di Purworejo Jawa Tengah 27 Agustus 1986, Pendidikan tingginya di tempuh di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang dalam bidang studi sosiologi 2009, kemudian melanjutkan program Pasca Sarjana di almamater yang sama pada bidang magister ilmu Sosiologi lulus tahun 2013, Dan saat ini sebagai dosen di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dengan beberapa bidang mata kuliah

yang diampunya diantaranya MKDU seperti Pendidikan Pancasila , Pendidikan Kewarganegaraan, Perspektif Sosial Budaya, Ilmu Sosial Budaya Dasar dan rumpun mata kuliah ilmu sosial lain seperti Pengemban Masyarakat dan Budaya, Konsep Dasar IPS . Bidang studi keahliannya adalah pada sosiologi konflik dan isu-isu sosial kemanusiaan.

BIODATA PENULIS



Santi Rahma Dewi, SE, M.Ak. Lahir di Magetan, 20 Juli 1980. Menyelesaikan Studi Strata 2 (S2) pada PPS Magister Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Surabaya pada tahun 2010. Karir sebagai dosen dimulai sejak tahun 2011 – saat ini pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan aktif melakukan penelitian baik penelitian Hibah dari DIKTI maupun penelitian

Internal dan menghasilkan beberapa jurnal ilmiah maupun

BIODATA PENULIS



Nur Ravita Hanun, SE., MA., Lahir di Surabaya, 26 Maret 1990. Pendidikan tingginya di tempuh di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo untuk mengambil S1 jurusan Akutansi. Kemudian melanjutkan S2 di Universitas Airlangga Surabaya dan mengambil jurusan Akutansi. Dan saat ini merupakan seorang dosen tetap di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Dalam sepanjang karirnya sudah banyak menulis karya ilmiah, salah satunya adalah *E-Learning And Undesrtanding Of Accounting In Pandemic Covid-19*, yang diterbitkan oleh International Journal Of Social Science And Bussines (IJSSB) UNDIKSHA S3 pada tahun 2021. Di tahun 2021 pula mengikuti pelatihan “Training on Trainers Scale Up BUMDES” yang diselenggarakan oleh Syncore. Dan pada tahun yang sama mendapatkan penghargaan sebagai Pengabdian Terbaik PKM-Covid 19 Hibah Internal UMSIDA.

BIODATA PENULIS



Bayu Budirgo memiliki nama panggilan Bayu. Bayu lahir di sidoarjo, 24 juni 1999 merupakan anak pertama dari satu saudara dari pasangan Budiono Wirgias dan Yatik. Dia mempunyai hobi menanam tanaman dan mempunyai cita cita usaha dalam bidang pertanian maka dari itu dia mengambil jurusan Agroteknologi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (Umsida). Sebelum kejenjang yang lebih tinggi,

dia memiliki riwayat pendidikan di SMPN 2 Wonoayu dan SMAN 1 Wonoayu. Bayu pemegang teguh prinsip “tidak ada usaha yang gagal semua jalan pasti ada”. Jadi usaha yang di lakukan dia tetap semangat di barengi dengan usaha, doa, tawakkal semua itu akan menjadikan sesuatu yang berkah, jangan pernah menyerah dalam melakukan sesuatu.

BIODATA PENULIS



Sosok ini memiliki nama Ervina Rahayu atau biasa disapa vina bagi orang – orang yang baru mengenal, namun memiliki banyak julukan dikalangan teman – teman dekatnya. Berlabel nama yang mengandung arti keselamatan, katanya. Tepat pada malam hari bocah ini menyapa dan mengalunkan suara tangis merdunya pada dunia, terlahir di tanggal yang lumayan cantik yaitu pada 24 April 2000. Tepat saat itu, dia sah

mengarungi bumi bersama takdir ditangannya. Asli kelahiran Sidoarjo, dipaksa menjadi anak pertama karena tulisan tuhan, memiliki seorang adik manis berbulu mata lentik yang masih berusia 5 tahun. Dibesarkan oleh figure pahlawan hebat dan sosok malaikat sempurna, biasa disebut orang tua, namun aku membanggakan mereka sebagai dunia. Mengawali pendidikan di SDN Klagen, lalu melanjutkan di SMPN 1 Sukodono, kemudian memasuki jenjang selanjutnya di SMAN 4 Sidoarjo, dan sekarang sedang menimba ilmu di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo di jurusan Akuntansi. Sejak kecil sudah menunjukkan minat pada dunia sastra. Hingga sempat berpikir ingin menjadi seorang penulis, namun terhenti karena tiba – tiba pudar karena pekatnya arus kehidupan. Saat SMA mulai bergabung dengan klub Rock Climbing dan lebih sering mendekat dan bergumul dengan dinginnya nuansa cadasnya batuan serta heningnya alam. Menjadi anak pertama sering terbersit pemikiran *“daritadi bahu kerasa berat banget kirain ketempelan jin taunya sedang memikul beban ekspetasi keluarga”* tenang, ini hanya guyonan.

BIODATA PENULIS



VEBIA AFNI RISZAINI, memiliki nama panggilan Vebia. Perempuan manis ini lahir pada tanggal 15 November 2000 di Sidoarjo, Jawa Timur, dan dari pasangan Duniyali Rozaini dan Rusmiati. Vebia memiliki seorang kakak perempuan bernama Vungki Ayu Luvia Anggraini, ia juga memiliki adik perempuan dan laki-laki yang bernama Vassallina Al Izzati dan Muhammad Fitroh Al Ghozali.

Ia tumbuh dalam lingkungan yang bahagia. Ia mengenyam pendidikan formal di SDN Sawocangkring lulus tahun 2012, selanjutnya meneruskan ke MTsN Negeri 2 Sidoarjo dan tamat pada tahun 2015 kemudian melanjutkan ke SMA Al-Islam Krian dan tamat pada tahun 2018, selepas SMA ia melanjutkan ke Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan mengambil jurusan Manajemen Pemasaran.

Penulis memiliki ketertarikan dalam bidang sastra, ia gemar menulis sajak dan puisi, ia juga memiliki ketertarikan dalam bidang seni, yang mana ia gemar melukis wajah. Ia juga gemar mendengarkan musik dan bernyanyi. Penulis ini dapat dihubungi pada alamat berikut. No Hp : 0895347518677. Alamat rumah : Sawocangkring RT 03 RW 01 Kec.Wonoayu Kab. Sidoarjo, Alamat e-mail : vebia.ar@gmail.com

BIODATA PENULIS



Namanya Lila Wati lahir di Sidoarjo, 19 Oktober 1999, biasa dipanggil Lila oleh orang-orang disekitarnya memiliki hobi olahraga terutama pencak silat . Dia adalah anak pertama dari tiga bersaudara. Pertama masuk sekolah ditahun 2006-2012 di SDN Jumptut Rejo. Kemudian setelah lulus melanjutkannya ke SMPN 1 Sukodono dari tahun 2012-2015. Dan kemudian melanjutkannya lagi

ke SMK Muhammadiyah 1 Taman. Di SMK ini dia aktif dalam Organisasi Tapak Suci dan Paskibra. Setelah lulus SMK pada tahun 2018 dia melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo prodi Manajemen. Pernah aktif di organisasi kampus juga dan menjadi fasilitator Pendidikan Karakter Mahasiswa Umsida (PKMU).

Dia pernah bekerja sebagai guru di TK Raudlatul Jannah selama 4 bulan dan setelahnya, bekerja sebagai tata usaha (TU) di MTs Muhammadiyah 1 Taman, serta sampai saat ini aktif sebagai pelatih ekstrakurikuler tapak suci di TK Aisyiyah Krembangan.

Gadis berwajah cantik ini merupakan salah satu aktivis atau Angkatan Muda Muhammadiyah (AMM) yang aktif dalam organisasi otonom Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Cabang Sepanjang. beberapa kali menjuarai kejuaraan pencak silat baik itu kejuaraan daerah maupun nasional. Diantaranya: Juara I Pesilat Putri Kejurda Sidoarjo 2016, Juara III SSG Jawa Pos Cabang Olahraga Pencak Silat dan lain sebagainya.

BIODATA PENULIS



Tasya May Fatmala memiliki nama panggilan Tasya. tetapi saat dirumah dia biasa dikenal dengan nama Putri, cukup unik karena nama panggilannya berbeda jauh dengan nama aslinya. Gadis berparas ayu ini lahir tepat pada tanggal 18 Mei 2000 di Sidoarjo, Jawa Timur. Merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Memiliki seorang adik laki-laki bernama Alwi Ferdiansyah yang hanya memiliki selisih umur 2 tahun darinya.

Ia lahir dari keluarga yang cukup sederhana, ayahnya adalah seorang pegawai swasta di salah satu pabrik yang tak jauh dari rumahnya, sedangkan ibunya adalah seorang ibu rumah tangga. Sejak kecil Ia selalu diajarkan untuk tetap selalu bersyukur dengan apa yang dimiliki dan dicapainya.

Ia memulai pendidikannya di SDN Ploso pada tahun (2006-2012), kemudian melanjutkan pendidikannya di SMP Al-Islam Krian pada tahun (2012-2015), kemudian melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi di SMA Al-Islam Krian pada tahun (2015-2018) dan saat ini sedang melanjutkan studi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (Umsida) mengambil jurusan Manajemen Keuangan.

BIODATA PENULIS



Alissa Elma Zakiyah Ar Rahma, yang akrab dipanggil Alissa atau Lisa. Perempuan berkulit putih dan bertubuh gemuk ini lahir di Sidoarjo, 31 Januari 2000 dari pasangan Fatekul Muqis dan Yuni Nasyihatul Farida. Alissa tidak memiliki saudara, alias dia adalah anak tunggal. Alissa lahir dan dibesarkan di Sidoarjo.

Tidak hanya lahir dan dibesarkan di Sidoarjo, dalam petualangannya mencari ilmu, ia juga menghabiskannya di Kabupaten Sidoarjo. Ia merupakan alumni dari SDN Cangkringsari, SMPN 2 Sukodono, dan SMAN 1 Taman. Dimana ketiga lembaga pendidikan tersebut bertempat di Sidoarjo.

Pada kesehariannya Alissa menghabiskan waktu dengan menjadi seorang mahasiswi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Ia adalah seorang mahasiswi Psikologi. Jurusan Psikologi dipilihnya adalah karena keinginannya untuk menjadi seorang HRD dan Psikolog, yang harapannya ia dapat membantu orang-orang di sekitarnya yang mungkin membutuhkan uluran tangan darinya.

BIODATA PENULIS



Melinda Rofiatul Adhanyah atau biasa di sapa Melinda merupakan perempuan yang lahir di Sidoarjo 16 mei 2000. Perempuan yang sudah berusia 21 ini merupakan anak bungsu dari dua bersaudara, dia sangat hobi memasak dan membaca. Melinda merupakan salah satu alumni dari SDN Sawo Cangring, MTsN Krian, dan SMA Al Islam Krian, pada saat SMA perempuan ini bercita-cita menjadi Dokter Hewan,

tetapi cita-cita tersebut harus musnah karena tidak diizinkan oleh orang tuanya untuk menjadi dokter hewan, dan untuk saat ini dia sedang menempuh pendidikannya di salah satu universitas dikota Sidoarjo yaitu Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) di Prodi Akuntansi, tepatnya di kelas 6 A2 Akuntansi.

BIODATA PENULIS



Ulfa Maisaroh memiliki nama panggilan Maisa. Perempuan manis berkulit kuning langsung ini lahir di Sidoarjo 23 Juli 1997 dari pasangan Yanto dan Nursiyah. Maisa memiliki seorang adik laki-laki bernama Rangga Febrianto. Hobi Maisa yang sangat disukai yaitu berolahraga dan membaca komik. Ia tumbuh dalam keluarga yang sederhana. Kedua orangtuanya menekuni bidang berdagang. Bahkan

Maisa juga memiliki keinginan yang besar untuk meneruskan jejak orangtuanya dengan terjun ke dunia bisnis dan perdagangan. Maisa menyukai seni sehingga ia sekarang membuka usaha persewaan dekorasi dan toko online kerajinan sambil kuliah. Mengenai pendidikan Ulfa Maisaroh diketahui dari masa remajanya yang dihabiskan dengan bersekolah di SMA AL-ISLAM KRIAN. Ia kemudian melanjutkan pendidikan tinggi ke Fakultas Bisnis, Hukum, Ilmu Sosial (FBHIS) jurusan Administrasi Publik UMSIDA.

BIODATA PENULIS



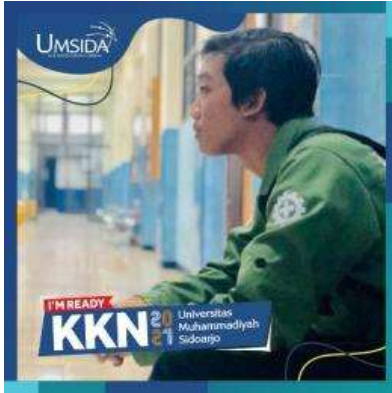
A Faisal Burhanuddin memiliki nama panggilan faisal atau Burhan bertempat tinggal di Dusun Balongsari Rt 11 Rw 03 Desa Jogosatru kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo provinsi jawa timur. Anak pertama dari pasangan M.Z Burhanuddin dan Suwita Permata Sari. Anak berkulit kuning ini lahir pada tanggal 20 maret 2000.

Faisal memiliki saudari tiga yang bernama risqi qurrota a'yun burhanuddin, bilqis fitriani burhanuddin, bunga nur aini burhanuddin. ia memiliki hoby renang. Mengenai riwayat pendidikan ia pernah bersekolah di SD negri jogosatru kemudian di lanjutkan di Mts negri 2 sidoarjo dan SMA Al-islam krian.

Di karenakan pada saat SMA ia sangat menggemari karya ilmiah sehingga ia mengikuti ekstra kulikuler di SMA yakni KIR (karya ilmiah remaja). kemudian melanjutkan kuliah di Universitas Muhammadiyah Sidaorjo mengambil jurusan teknik industri dengan tujuan senang dengan karya ilmiah sehingga memutuskan mengambil jurusan tersebut.

Ia pada awal mulanya tidak ingin berkuliah dan ingin bekerja namun karena paksaan orang tua harus berkuliah dan sebagai anak yang baik selalu menurut kepada kedua orang tua ia menuruti permintaan kedua orang tuanya untuk kuliah dengan sangat terpaksa.

BIODATA PENULIS



Muchammad Yusuf Muchsinin memiliki nama panggilan Yusuf lahir pada tanggal 20 April 2000 di Sidoarjo, Saya memiliki adik laki-laki yang bernama Muhammad Feri Ardiansyah. Sebelum Kuliah saya menempuh pendidikan di SMKN 1 Sidoarjo dengan mengambil jurusan Teknik Pendingin dan tata udara, Saya memiliki hobi bermain Futsal dan Bulutangkis Setelah saya lulus SMK saya sempat bingung untuk kuliah atau

harus bekerja tetapi setelah saya berfikir dan konsultasi dengan orang tua saya akhirnya saya memutuskan untuk kuliah di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Dengan Mengambil Jurusan Teknik Industri Saya mengambil Jurusan Teknik Karena dari dulu saya senang dengan jurusan yang berbau dengan perusahaan atau pabrik.

BIODATA PENULIS



Siti Nurfadilah memiliki nama panggilan Dila. Gadis berkulit sawo matang ini lahir di Sidoarjo 13 Mei 2000. Ia merupakan putri semata wayang dari bapak Tayuman dan ibu Muttoli'ah. Dila yang tahun ini akan memasuki usia 21 tahun ini diketahui melewati masa mudanya dengan menempuh pendidikan di MI Bahrul Ulum dan melanjutkan di SMPN 2 Wonoayu serta dilanjutkan menempuh pendidikan di SMAN 1

Wonoayu. Saat ini Dila sedang menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Fakultas Psikologi dan sudah memasuki semester 6 yang sebentar lagi akan menyusun untuk tugas akhir skripsi, alasan memilih pendidikan psikologi ini karena ingin mengetahui ilmu yang berhubungan dengan kejiwaan tetapi sebenarnya ketika kecil ia ingin menjadi seorang Dokter Kecantikan, namun itu tidak tercapai. Berlandaskan pernah berkomitmen menjadi sesosok peyambung tangan tuhan dalam segi kesehatan namun berakhir tiada kata, aku menyanggupi diri agar menjadi pribadi yang lebih baik dengan menjalani kehidupan dengan penuh suka cita dan semangat kebanggaan orang tua. Sedikit kata namun penuh cinta, aku bertekad membangun asa mengarungi dunia bersama kawan dan keluarga.

BIODATA PENULIS



Achmad Nuzul Amri memiliki nama panggilan Nuzul. Namun teman-temannya biasa memanggilnya dengan sebutan nukyul. Ia lahir sehari setelah HUT kemerdekaan atau lebih tepatnya pada tanggal 18 Agustus 2000 di Sidoarjo. Merupakan anak pertama dari dua bersaudara, memiliki seorang adik perempuan. Membaca Buku dan bermain futsal adalah kegiatan yang ia lakukan untuk mengisi waktu luangnya.

Ia memulai Pendidikannya di SMP YPM 2 SUKODONO, Kemudian melanjutkan Pendidikanya di SMK YPM 1 TAMAN mengambil jurusan TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan) karena tertarik untuk bekerja di bagian Teknik komputer. Saat ini Ia berkuliah di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo mengambil jurusan Teknik Industri karena tidak sengaja lolos saat tes. Namun saat ini Ia merasa bersyukur dan mencoba menjalaninya agar mendapat masa depan yang lebih baik.

BIODATA PENULIS



Septania Dwi Wulandari memiliki nama panggilan Wulan, Perempuan berkulit sawo mantang ini lahir di Sidoarjo 02 September 1999 dari pasangan Suryadi dan Dwiyah. Wulan mempunyai seorang kakak perempuan yang bernama Ainun Meinia. Nama Wulan mempunyai Arti sinar rembulan dan sosok ini cenderung sangat karismatik. Mereka menyenangkan gaya, mengasihi dan pencinta ulung. Orang ini susah dikenali tapi layak dikenalkan dan bisa dipercaya

dengan rahasia apapun dalam hidup, orang ini menyuarahkan isi hatinya dan tidak dengan sengaja menutup-nutupi sesuatu. Nama “Wulandari” memang tidak mencerminkan kualitas pribadinya. Namun memiliki nama yang bagus akan membantu seseorang menjadi lebih percaya diri, dan lebih bersemangat untuk menjadi pribadi yang positif, serta selalu berusaha agar hidupnya dapat bermanfaat untuk banyak orang.

Mengawali pendidikan di Tk Dharma Wanita, lalu melanjutkan kejenjang yang lebih atas yaitu Di SDN Karang Puri II, Lalu melanjutkan ke jenjang selanjutnya Di MTS Negri Krian, Kemudian memasuki ke jenjang selanjutnya di SMK Muhammadiyah Krian, dan sekarang sedang menuntut Ilmu di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo di jurusan Akuntansi. Dan sejak kecil Ia mempunyai cita-cita menjadi guru di sekolah dasar dan setelah lulus Smk berubah pikiran ingin melanjutkan kuliah.

Dan saat ini memilih jurusan Akuntansi di karenakan orang tua dan kakaknya menyuruh ambil akuntansi biar nanti kalau sudah lulus bisa melanjutkan usaha yang saat ini kami jalani sama keluarganya. Ia selalu berdoa semoga usaha orang tuanya dapat berkembang agar bisa melanjutkannya. Ia selalu merasa menjadi anak terakhir itu sangat berat karena tidak leluasa untuk melakukan semua hal.

BIODATA PENULIS



Erisa Ghina Verdiana adalah seorang kelahiran Sidoarjo tanggal 27 Mei 2000, biasanya sering dipanggil erisa di luar dan dilingkungan rumah biasa dipanggil gina, saat ini sedang menyelesaikan studinya di Universitas muhammadiyah sidoarjo.

Anak terakhir dari 3 bersaudara ini menghabiskan masa kecilnya dengan menempuh pendidikan formal yaitu TK Aisyiyah lalu memutuskan untuk

melanjutkan pendidikan ke tingkat lebih tinggi di SD Negeri kalijaten, namun Ia sempat memutuskan berpindah tempat tinggal dan melanjutkan pendidikan dasarnya di SD Negeri Klagen, Setelah lulus penulis melanjutkan pendidikan di SMP 1 Sukodono. setelah itu melanjutkan pendidikan di SMA Antartika, setelah lulus ia memilih masuk di Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial di jurusan Akuntansi karena merasa tertarik dengan ilmu ekonomi terutama akuntansi.

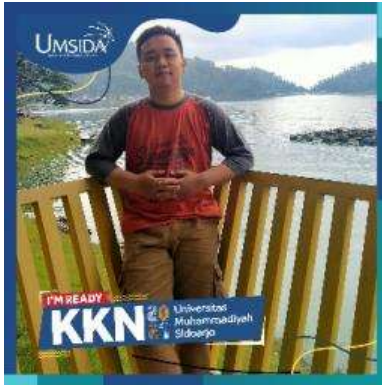
BIODATA PENULIS



22 tahun silam tepat pada tanggal 16 desember 1999 seorang anak laki-laki telah dilahirkan di Surabaya. Laki-laki yang lahir dari rahim seorang ibu bernama Suryati dengan didampingi oleh Bapak yang bernama M.Nur Said. Kini laki-laki ini sudah menjadi seorang mahasiswa disalah satu kampus ternama di JAWA TIMUR yaitu Unniversitas Muhammadiyah Sidoarjo. Dia anak kedua dari dua bersaudara, yang memiliki hobby sepak bola dan bermain musik.

Dia mengawali pendidikan di SDN Pademonegoro, lalu melanjutkan di SMPN 1 Sukodono , kemudian melanjutkan jenjang selanjutnya di SMK Antartika 2 SIDOARJO, dan sekarang sedang menimba ilmu di Unniversitas Muhammadiyah Sidoarjo dengan mengambil jurusan Manajemen. Dia memegang prinsip dihidupnya yaitu “tidak ada usaha keras yang gagal untuk menggapai cita-cita dimasa depan”.

BIODATA PENULIS



Penulis bernama Lerri Maulana Muhammad, dilahirkan pada tanggal 21 Februari 2001 di Sidoarjo Provinsi Jawa Timur. Penulis merupakan Anak pertama dari 2 bersaudara, dari pasangan Bapak Akhmad Yasak dan Ibu Sukamti. Penulis pertama kali masuk pendidikan Formal di SDN Sawocangkring pada tahun 2006 - 2012.

Pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Sukodono dan tamat pada tahun 2015. Setelah tamat SMP, penulis melanjutkan ke SMA Al-Islam Krian dan tamat pada tahun 2018. Dan pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Saat ini penulis tergabung di Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) komisariat Universitas Muhammadiyah Sidoarjo sejak tahun 2019.

BIODATA PENULIS



Namaku Jidan Muzakki memiliki nama panggilan Jidan laki- laki, berkulit kecoklatan ini lahir di sidoarjo tanggal 24 - 10 - 1999 Jidan lahir dari pasangan Misnan dan Siti Masluka aku lahir dari keluarga yang berkecukupan Jidan tidak mempunyai saudara, anak tunggal tetapi orang tua tidak mengajarkan untuk menjadi anak manja , keseharian selain kuliah Jidan juga mempunyai kesibukan lain yaitu berjualan, untuk Pendidikan

Jidan besekolah di SMK BINA TARUNA dan melanjutkan di perguruan tinggi UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO (UMSIDA).

BIODATA PENULIS



Andini Amalia Dewi, memiliki nama panggilan Andini, berdomisili di Sidoarjo, lahir pada tanggal 4 Mei 2001 saat ini berusia 20 tahun, berasal dari program studi Agroteknologi, ia merupakan anak keempat dari pasangan Widiarto dan Tutik Churianingsih, dan memiliki dua kakak laki-laki, satu kakak perempuan dan satu adik laki-laki. Ia merupakan anak yang ceria dan sangat manja.

BIODATA PENULIS



Penulis bernama Dewi Ratna Sari, dilahirkan pada tanggal 17 Oktober 1999 di Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Penulis merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Kardini dan Ibu Sutriningsih. Penulis pertama kali masuk pendidikan TK di sekolah Darma Wanita Lambangan pada tahun 2004-20005, dan kemudian melanjutkan pendidikan Formal di SDN Lambangan pada tahun 2006-2012.

Pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Wonoayu dan tamat pada tahun 2015, penulis melanjutkan ke SMA Negeri 1 Wonoayu dan tamat pada tahun 2018. Setelah tamat dari SMA penulis melanjutkan pendidikan dan terdaftar sebagai Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam. Sejak awal menjadi Mahasiswa penulis tergabung di organisasi Himpunan Mahasiswa Ilmu Pengetahuan Alam di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan lengser pada tahun 2021.

BIODATA PENULIS



Sosok ini mempunyai nama Dicky Septian Nasrudiansyah biasa dipanggil dicky dan panggilan kesayangannya Ngantok dan orang yang baru kenal biasa memanggil dicky, dan nama tersebut adalah nama modern mengandung makna besar dalam artian besar semangat, besar tindakannya, besar budi pekerti. Disaat pagi yang cerah dengan sejuknya dipagi hari dan suara ayam berkokok dan suara angin

dan kendaraan pagi banyak yang berkerja untuk mencapai masa depan yang cerah dengan keiginan masa depan yang cerah terlahirlah anak dari seorang yang sederhana pahlawan dan juga malaikat melantukan suara tangis yang sangat indah karena dinanti-nantikan, terlahir ditanggal yang memukau 13 september 1998, maka kerana terlahir dibulan september nama saya ada unsur septian yang artinya setia dan lahir dibulan September. dan saat itulah melihat dunia untuk pertama kalinya yang indah dan banyak suka duka yang harus dilalui di kota Sidoarjo yang beriman dan berbudi luhur, menjadi anak pertama yang ingin menjadi anak sholeh dan berbakti kepada orang tua, keinginan mempunyai saudara bukan tulisan tuhan karena saudara saya berjumlah 4 gugur untuk mengarungi dunia yang luas ini dan allah SWT menempatkan didunia yang indah dan berbeda. menjadi anak pertama bukan menjadi halangan untuk meraih masa depan keinginan yang besar dari sosok orang tua untuk yang lebih baik lagi. berawali dari TK di sumput dan kemudian berlanjut di SDN sawotratap 1 gedangan, dilanjut kejenjang SMPN 4 WARU dan untuk menlanjutkan hoby saya dibidang berkreasi dan utek-utek mesin di SMK SENOPATI SEDATI. dan Alhamdulillah sekarang menimba ilmu di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo di bidang Manajemen khususnya Pemasaran. Sejak kecil sudah mempunyai hoby dibidang jasa khusus orang tua dengan elektronik dan saya bidang otomatis karena menurut saya teknik tersebu bisa dipelajari tetapi untuk manajemen belum bisa dipelajari bukan karena kerasnya hidup “kegagalan bukan awal dari keburukan melainkan awal keberhasilan” mungkin inilah yang disebut mimpi hehe just kids kawan2.

BIODATA PENULIS



Hilmi Amrulloh memiliki nama panggilan Hilmi. Laki-laki manis berkulit putih ini lahir di Sidoarjo. Tempat tanggal lahir Sidoarjo, 30 Maret 1999. Memiliki hobby yang sangat banyak antara lain : Jogging, Sepak Bola, Futsal dan lain sebagai nya. Ia tumbuh dalam keluarga yang mencintai dan menyanyanginya. Ia mempunyai tiga saudara. Saudaranya mempunyai hal yang sama dengannya dan bahkan juga suka olahraga dan juga

memiliki keinginan yang besar untuk meneruskan jejak dengan terjun ke dunia olahraga karena ingin menjadi atlet balap lari. Mengenai pendidikannya diketahui dari masa remajanya yang dihabiskan dengan bersekolah di SMA Al-Islam Krian.

Ia memiliki cita-cita menjadi Polri atau TNI dan tidak ingin berkuliah. Namun karena tuntutan orang tuanya ia terpaksa berkuliah dan kemudian memutuskan untuk melanjutkan pendidikan tinggi di Fakultas Ekonomi UMSIDA mengambil Jurusan Manajemen.



Desa Becirongengor merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo. Desa ini terdiri dari 4 RW dan 13 RT yang dibagi menjadi 2 dusun, yakni Dusun Beciro dan Dusun Ngengor. Desa ini termasuk desa yang padat penduduk dengan mayoritas warga yang berprofesi sebagai buruh pabrik. KKN Pencerahan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo tahun 2021 berbeda dengan tahun tahun sebelumnya yaitu dengan difokuskan ke desa yang terdekat dengan domisili mahasiswa.

Dimasa pandemi saat ini, ekonomi masyarakat sangat terdampak, maka dari itu Tim KKN-P 29 membuat program kerja unggulan yaitu Budikdamber (Budidaya Ikan Dalam Ember) dengan tujuan dapat membantu perekonomian warga dalam memenuhi kebutuhan pangan ditengah kondisi pandemi. Selain itu, Tim KKN-P 29 juga mempunyai program kerja lain yaitu bank sampah dengan tujuan dapat mengurangi penumpukan sampah dan bisa dimanfaatkan sebagai kerajinan yang mempunyai nilai guna seperti dijadikan tas atau dompet dari bahan plastik kemasan, sehingga hasil karya tersebut dapat mempunyai nilai jual.



ISBN 978-623-6081-57-0 (PDF)



9 786236 081570